PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ARROSYIDIN PAYAMAN SECANG MAGELANG

Oleh:
Siti Zulaichah
NIM: 10913216

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ARROSYIDIN PAYAMAN SECANG MAGELANG

Oleh:
Siti Zulaichah
NIM: 10913216

Pembimbing:
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Tesis berjudul	:	Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MI. Arrosyidin Payaman Secang Magelang.
Ditulis oleh	:	Siti Zulaichah, S.Pd.I
NIM.	:	10913216
Program Studi	:	Pendidikan Islam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2013
Yang menyatakan,



Siti Zulaichah, S.Pd.I
NIM. 10913216

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1214/PS-MSI/Peng./XII/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ARROSYIDIN PAYAMAN SECANG MAGELANG**

Ditulis oleh : Siti Zulaichah

N. I. M. : 10913216

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 28 Desember 2013
Ketua,

Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Siti Zulaichah
Tempat/tgl lahir : Magelang, 23 April 1972
N. I. M. : 10913216
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ARROSYIDIN PAYAMAN SECANG MAGELANG**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA. (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Desember 2013

Pukul : 11.30–12.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1214/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ARROSYIDIN PAYAMAN SECANG MAGELANG**

Ditulis oleh : Siti Zulaichah

NIM : 10913216

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 17 Desember 2013

Ketua,

Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul	: Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang
Ditulis oleh	: Siti Zulaichah
N I M.	: 10913216
Program Studi	: Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesisi Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 22 November 2013

Pembimbing,

Drs. Muzhoffar Akhwan, MA.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟
يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

(Q.S. Al-Mujadilah ayat 11)

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk :

1. Bapak Mochtari dan Ibu Djrikah orang tuaku yang selalu mengasihi, mendoakan dan memberikan semangat dalam menjalani hidup.
2. Bapak Muhtasor dan Ibu Walimah mertuaku yang telah memberikan dorongan dan semangat.
3. Bapak Rojabi suamiku yang telah memberikan motivasi.
4. Muhammad Farhan Anakku tersayang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Oleh : Siti Zuliachah

Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Pembentukan Komite Sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan. Disamping itu Komite Sekolah juga memiliki peran serta dalam menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang. Variabel penelitian terdiri dari kinerja komite sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Jumlah sampel 15 orang, teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier dengan uji Adjusted R^2, uji F dan uji t.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru yaitu 60,3% sedangkan pengaruh kinerja komite sekolah terhadap prestasi belajar siswa adalah 61,9%. Kinerja komite sekolah telah menjalankan perannya sebagai advisor, supporting, controlling dan mediator namun belum optimal, karena masih terdapat komite sekolah yang kurang berperan secara maksimal dan kurang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang.

Kata Kunci : Kinerja Komite Sekolah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

By: Siti Zuliachah

School Committee refers to an independent board that does not have any hierarchical relationship with either the unit of education or the other governmental institutions. The establishment of this committee is aimed to accommodate and express the aspiration and initiative of the community in resulting in any policies and the education programs in the unit of education. Moreover, this committee has a contribution in creating a transparent, accountable and democratic condition in the implementation and service of qualified education.

This research is aimed to find out the influence of the school committee towards the performance of the teachers and the learning achievement of the students at MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang. The variable of this research consists of school committee, teacher performance and the learning achievement of the students. In collecting data, this research used questionnaires, interview, and documentation in which 15 people were involved as the sample. The technique in analyzing data was conducted using *Linear Regression Analysis* with the Adjusted Test of R^2, F test and *t* test.

The result of the measurement shows that the performance of the school committee has a positive influence towards the performance of the teachers and the learning achievement of the students reaching at 60.3% and 61.9%, respectively. It is also found that the school committee has run its role both in supporting, controlling and in mediating. However, it seemed not optimal since there was still school committee that did not participate maximally and not really active in participating in the implementation of the program at MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang.

Keywords: School Committee, Teacher Performance and Learning Achievement of the students.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

December 31, 2013

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ. اَلصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ (أَمَّا بَعْدُ)

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tesis dengan judul "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang", dapat terselesaikan.

Penyusunan tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Dua (S2) pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.Penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. H. Dadan Mutaqien, SH., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., selaku selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi hingga terselesaikannya penyusunan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Segenap Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam IndonesiaYogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Ahmad Musyafa', selaku Kepala MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang yang telah membantu dan memberikan ijin dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, sehingga penyusunan tesis ini tidak menjumpai kesulitan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya tesis ini.

Akhirnya peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang.

Yogyakarta, 16 November 2013.

Peneliti,

Siti Zulaichah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

		Hal.
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PERSETUJUAN		ii
HALAMAN NOTA DINAS		iii
HALAMAN MOTTO		iv
HALAMAN PERSEMBAHAN		v
HALAMAN TRANSLITERASI		vii
HALAMAN ABSTRAK		viii
KATA PENGANTAR		ix
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN		x
DAFTAR ISI		xi
DAFTAR TABEL		xiv
DAFTAR GAMBAR		xv
BAB I	**PENDAHULUAN**	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	7
	D. Manfaat Penelitian	7
	E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	**TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**	10
	A. Telaah Pustaka	10
	B. Kerangka Teori	11
	1. Kinerja Komite Sekolah	11

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Pengertian Kinerja Komite Sekolah..... 11

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sekolah..... 20

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Komite Sekolah 22

2. Kinerja Guru..... 25

a. Pengertian Kinerja Guru..... 25

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru..... 34

3. Prestasi Belajar Siswa..... 67

a. Pengertian Prestasi Belajar..... 67

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... 70

4. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah..... 83

a. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru 83

b. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa..... 83

5. Bedanya Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya..... 85

6. Kedudukan Penelitian Terdahulu..... 85

7. Kerangka Pikir..... 85

C. Hipotesis..... 86

BAB III METODE PENELITIAN..... 87

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... 87

B. Subjek dan Objek Penelitian..... 87

C. Tempat Penelitian..... 87

D. Populasi, Sampel dan Penentuan Sampel..... 87

E. Uji Instrumen Penelitian..... 88

1. Uji Validitas Instrumen..... 88

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Uji Reliabilitas Instrumen..... 89

F. Teknik Pengumpulan Data..... 90

G. Metode Analisis Data..... 91

1. Uji Adj R^2..... 92

2. Uji F..... 92

3. Uji t..... 94

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 96

A. Hasil Penelitian..... 96

1. Deskripsi Objek Penelitian..... 96

2. Deskripsi Responden..... 99

3. Deskripsi Variabel..... 102

4. Hasil Uji Instrumen..... 103

5. Hasil Analisis Data..... 105

B. Pembahasan..... 110

BAB V PENUTUP..... 113

A. Simpulan..... 113

B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA..... 115

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Hal

4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 99

4.2. Responden Berdasarkan Pendidikan Komite Sekolah..... 99

4.3. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Komite Sekolah..... 100

4.4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Untuk Kinerja Guru..... 100

4.5. Responden Berdasarkan Pendidikan Guru..... 101

4.6. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Guru..... 101

4.7. Persepsi Responden Berdasarkan Terhadap Kinerja Komite Sekolah..... 102

4.8. Persepsi Responden Berdasarkan Terhadap Kinerja Guru..... 103

4.9. Hasil Uji Validitas Butir Variabel Kinerja Komite Sekolah..... 104

4.10. Hasil Uji Validitas Butir Variabel Kinerja Guru..... 104

4.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian..... 105

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Hal.

2.1. Kerangka Pikir..... 86

3.1. Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji F..... 94

3.2. Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji t) 95

4.1. Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji F) 108

4.2. Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji t) 109

4.3. Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji t) 110

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan Komite Sekolah, yang telah ditetapkan dalam Keputusan Mendiknas No.044/U/2002, merupakan amanat dari UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dinyatakan bahwa sasaran yang akan dicapai dalam program pembinaan pendidikan dasar dan menengah di antaranya adalah terwujudnya manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat (*school/community based management*) dengan mengenalkan konsep dan merintis pembentukan Dewan Sekolah (Pendidikan) di setiap kabupaten/kota, serta pemberdayaan atau pembentukan Komite Sekolah di setiap sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Pembentukan Komite Sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan. Disamping itu Komite Sekolah juga memiliki peran serta dalam menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Peran yang dijalankan Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Selain itu sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Komite Sekolah juga berperan

sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Untuk menjalankan perannya itu, Komite Sekolah memiliki fungsi yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Badan itu juga melakukan kerja sama dengan masyarakat, baik perorangan maupun organisasi, dunia usaha dan dunia industri, pemerintah daerah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Fungsi lainnya adalah menampung dan menganalisis aspirasi, pandangan, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Di samping itu, fungsi komite Sekolah adalah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, kriteria kinerja daerah dalam bidang pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, khususnya guru dan kepala satuan pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. Komite Sekolah juga berfungsi dalam mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan dan menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, masyarakat mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam pengelolaan satuan pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.[1] Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan

[1] Suryadi, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*, (Bandung:PT.Genesindo,2004), hal.45.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya maka partisipasi dan peran serta masyarakat sangat diperlukan sehingga semua kebijakan dan keputusan yang di ambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencaai keberhasilan bersama.[2]

Anggota Komite Sekolah terdiri dari unsur masyarakat berasal dari perwakilan orang tua/wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, tokoh masyarakat, anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, pejabat pemerintah setempat, dunia usaha/industri, pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan, organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, ISPI, dan lain-lain), perwakilan siswa bagi tingkat SLTP/SMU/SMK yang dipilih secara demokratis berdasarkan jenjang kelas dan perwakilan forum alumni SD/SLTP/SMU/SMK yang telah dewasa dan mandiri. Anggota Komite Sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang.

Pembentukan Komite Sekolah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Dilakukan secara transparan adalah bahwa Komite Sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, proses sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Grafindo,2006), hal. 91.

bahwa panitia persiapan hendaknya menyampaikan laporan pertanggungjawaban kinerjanya maupun penggunaan dana kepanitiaan. Dilakukan secara demokratis adalah bahwa dalam proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah mufakat. Jika dipandang perlu pemilihan anggota dan pengurus dapat dilakukan melalui pemungutan suara.

Dengan konsep dan pelaksanaan MBS (manajemen berbasis sekolah), komite Sekolah tentu diharapkan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan pendidikan di sekolah, sehingga mutu pendidikan menjadi optimal. Dengan demikian, prinsip kemandirian dalam MBS adalah kemandirian dalam nuansa kebersamaan. Hal ini merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip yang disebut sebagai *total quality management*, melalui suatu mekanisme yang di kenal dengan konsepsi *total football* dengan menekankan pada mobilisasi kekuatan secara sinergis yang mengarah pada satu tujuan,yaitu peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan dengan pengembangan masyarakat.[3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memperoleh hasil pendidikan yang maksimal maka dibutuhkan peran dan kinerja guru yang maksimal pula, Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

---

[3] Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2007), hal.93.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis[4]. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Disamping kinerja komite sekolah dan kinerja guru yang tak kalah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa, prestasi belajar merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran. Peran aktif orang tua atau wali murid juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kasih sayang orang tua siswa yang penuh perhatian memperhatikan belajar putra-putrinya pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar putra-putrinya. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang

[4] Undang undang No. 20 Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafika,2008), tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar siswa di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang pada tahun pelajaran 2011/2012 belum begitu optimal terbukti masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM), nilai ujian nasional juga belum maksimal, walaupun guru sudah berusaha sebaik-baiknya untuk meningkatkan prestasi belajar namun yang dicapai belum sesuai yang diharapkan, hal ini juga tak lepas dari belum optimalnya peran komite sekolah di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang.

Dari uraian diatas, maka judul: "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang" menarik untuk dilakukan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja komite sekolah di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang ?
2. Sejauh mana pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang ?
3. Sejauh mana pengaruh kinerja komite sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Kinerja komite sekolah di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang.
2. Pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang.
3. Pengaruh kinerja komite sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat dari apa yang telah diteliti. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyikapi kinerja komite sekolah yang mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar sehingga dapat membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah pada masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam dan mengimplementasikan pengetahuan melalui praktek lapangan terutama dalam menelaah, mengidentifikasi dan menganalisis suatu masalah yang merupakan aplikasi atas teori yang diperoleh selama kuliah di Perguruan Tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah dunia pustaka pada lembaga pendidikan terutama dalam wacana manajemen pendidikan yaitu tentang pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan telaah pustaka dan kerangka teori yang menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan masalah dan membahas masalah yang dihadapi guna penyusunan tesis, seperti kajian pustaka tentang pengertian kinerja komite sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Bab III merupakan pembahasan tentan metode yang digunakan untuk penelitian, yang membahas tetang, teknik penelitian, jenis penelitian, waktu penelitian, penentuan populasi dan sampel, analisis data dan uji hipotesis.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan yang sekaligus berisi uraian jawaban dari masalah yang diajukan dari hipotesis sebelumnya dengan bentuk dan teknik analisis data. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda dibantu dengan *software* SPSS. Hasil yang diperoleh kemudian dibahas secara detail.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bab V merupakan kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penyusunan tesis ini, lalu akan ditarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, serta memberikan saran tentang penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Arso (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh peran Komite Sekolah, peran pengawasan, dan peran Dunia Usaha/Dunia Industri terhadap kualitas lulusan siswa SMK RSBI di Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peran komite sekolah berpengaruh positif terhadap kualitas lulusan siswa. Peran komite sekolah yang baik akan meningkatkan kualitas lulusan siswa demikian sebaliknya jika peran komite sekolah tidak baik maka kualitas lulusan siswa akan menurun. Peran pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas lulusan siswa. Peran dunia usaha menjadi faktor yang menentukan kualitas lulusan siswa, artinya jika peran dunia usaha ditingkatkan maka kualitas lulusan siswa menjadi berkualitas dan berlaku sebaliknya. Peran komite sekolah berpengaruh dominan terhadap kualitas lulusan siswa SMK RSBI di Kabupaten Kebumen.

Budi (2012), telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh peran komite sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kutowinangun, Kebupaten Kebumen, dan pengaruh motivasi berprestasi dan kompetensi profesi secara parsial terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kutowinangun, Kebupaten Kebumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen, dan terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan kompetensi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

profesi secara parsial terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

Suhardi (2011) meneliti tentang pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap kualitas SMK di Kabupaten Pemalang. Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kualitas SMK di Kabupaten Pemalang dan pengaruh partisipasi komite sekolah dan kinerja kepala sekolah terhadap kualitas SMK di Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh partisipasi komite sekolah terhadap SMK kualitas adalah 20,1%, pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kualitas SMK 15,8%, dan pengaruh partisipasi komite sekolah dan kinerja kepala sekolah terhadap kualitas SMK adalah 22,3%..

Penelitian yang dilaksanakan peneliti di MI Arrosyidin Payaman Magelang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan korelasional. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekan kuantitatif artinya semua data diwujudkan dan dianalisis dengan analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda.

B. Kerangka Teori

1. Kinerja Komite Sekolah

a. Pengertian Kinerja Komite Sekolah

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.[5]

Kinerja diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya[6]. Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Kinerja adalah hasil dari pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/mental maupun non fisik/non mental. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolok ukur kinerja individu. Ada tiga kriteria dalam melakukan penilian kinerja individu, yakni, tugas individu, perilaku individu dan ciri individu. Kinerja sebagai kualitas dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5] Veithzal Rifai, *Manajemen Sumber Daya Manusian untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), hal.37.

[6] Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000), hal.164.

kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan. Kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu[7].

Untuk mengetahui kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja = *f* (A x M x O). Artinya: kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan.[8] Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.[9] Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang didalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu, kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi, kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.[10]

Dengan demikian, kinerja ditentukan oleh faktor-faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kesempatan kinerja adalah tingkat-tingkat kinerja yang tinggi yang sebagian merupakan fungsi dari tiadanya rintangan-rintangan yang mengendalikan karyawan itu. Meskipun seorang individu

---

[7] Sulistiyani, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2003), hal.69.

[8] Robbins, *Organizational Behavio,* (New Jersey: Pearson Education International, 2004), hal. 87.

[9] Fatah, N.,. *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1996), hal. 67.

[10] Tempe, A. Dale.,. *Kinerja,* (Jakarta : PT. Gramedia Asri Media, 1992), hal. 56.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mungkin bersedia dan mampu, bisa saja ada rintangan yang menjadi penghambat. Kinerja adalah tingkatan dimana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Kinerja atau prestasi kinerja seorang karyawan pada dasarnya adalah hasil kerja seseorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan kemungkinan, misalnya standar, target atau sasaran atau kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama[11]. Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan. Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu yang disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari perusahaan dimana individu tersebut bekerja. Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dengan standar yang telah ditentukan.[12].

Kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal. Kinerja dipandang sebagai hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan menunjuk pada kecakapan seseorang dalam mengerjakan tugas yang terbaik jika ia memiliki kemauan dan keinginan untuk melaksanakan tugas itu dengan baik. Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan

---

[11] Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:STIE YKPN,1997), hal.45

[12] Guritno, *Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja*. (Jakarta: JRBI. 2005), vol 1. Hal: 63-74.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain, kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja atau performance merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi, dan untuk memaksimalkan kinerja masing-masing individu, berhubungan dengan perilaku individu.[13]

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[13] *Ibid.*, hal. 34.

mendukung produktivitas kerja. Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu: karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil. [14]

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru. Moral kerja positif ialah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya. Kemampuan bersama-sama dengan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu, sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor diantaranya kecerdasan[15].

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirangkum bahwa kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya

---

[14] *Ibid.*, hal.76.

[15] *Ibid.*, hal 89

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu entrinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.

Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Majelis Sekolah, Komite TK atau nama lain yang disepakati bersama. Komite Sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarki dengan lembaga pemerintah [16].

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Hakekat kedua produk peraturan yang dikeluarkan pemerintah tersebut adalah bahwa peran serta masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[16] Kemendiknas No. 044/U/2002, tentang Pembentukan Komite Sekolah.

berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional dan bertujuan untuk mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat seoptimal mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dan sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Keberadaan komite sekolah menjembatani kepentingan keduanya. Peran komite sekolah dalam menjembatani kepentingan di antara masyarakat dan penyelenggara pendidikan senantiasa memerlukan kecermatan identifikasi.

Untuk menjalankan perannya, komite sekolah memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, bertugas mendorong orang tua dan masyarakat agar berpartisipasi dalam pendidikan serta menggalang atau menggali potensi-potensi dana masyarakat untuk pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Secara kelembagaan, komite sekolah langsung dapat diawasi oleh masyarakat. Sinergi antara komite sekolah dan sekolah menyebabkan tanggung jawab pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Melalui komite sekolah, masyarakat atau orang tua murid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai penyumbang dana pendidikan di satuan pendidikan berhak menuntut sekolah apabila pelayanan dari sekolah tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Disamping itu masyarakat melalui komite sekolah berhak mengetahui berbagai kucuran dana yang mengalir ke sekolah. Salah satu indikator kinerja komite sekolah yaitu memberikan masukan untuk penyusunan Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS), memberikan pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah.

Keterlibatan komite sekolah mulai dari proses awal ini memungkinkan komite sekolah melakukan kontrol. Kontrol dari internal sekolah sulit diharapkan karena guru-guru dan siswa tidak mengetahui informasi yang lengkap tentang proyek di sekolahnya. Ketertutupan pengelolaan dana di tingkat sekolah dilakukan oleh kepala sekolah sehingga guru dan siswa tidak bisa melakukan kontrol terhadap pengelolaan dana proyek tersebut. Kondisi ini memerlukan keterlibatan dan kontrol dari masyarakat. Hal ini penting untuk menghindari penyelewengan dan memenuhi aspek transparansi dalam pengelolaan pendidikan dan dana pendidikan. Selama ini keterlibatan masyarakat selalu diartikan menarik dana dari masyarakat untuk pendidikan, terutama sekolah. Setelah itu masyarakat hampir tidak pernah diberi tahu bagaimana dan untuk apa penggunaan dana tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh karena itu, peran Komite Sekolah sebagai wakil dari masyarakat dalam melakukan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan termasuk pengelolaan dana pendidikan menjadi sangat penting.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sekolah

1) Tugas Komite Sekolah

Dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan agar suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Adapun tugas Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

2) Tanggung Jawab Komite Sekolah

Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dijalankan Komite Sekolah yaitu pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*) dan sebagi mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Dalam kaitan dengan mutu dan relevansi pendidikan, beberapa indikator keberhasilan pendidikan perlu dimonitor sebagai kinerja Komite Sekolah. Mutu dapat diukur dari seberapa efektif pengelolaan sistem pendidikan, melalui MBS, dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa secara optimal, yang paling tepat untuk mengukur mutu pendidikan sebenarnya adalah hasil evaluasi ujian akhir yang diukur melalui Ujian Akhir Nasional, namun kegiatan monitoring yang dilakukan ini tidak secara langsung mengukur output pendidikan dalam pengertian prestasi belajar siswa secara akademis. Yang dimaksud dengan relevansi adalah, seberapa jauh hasil-hasil pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, misalnya, penghasilan lulusan, keterampilan lulusan, pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran, dan sebagainya.

Namun, sistem ini mungkin lebih tepat untuk memantau sejauh mana Komite Sekolah dapat memberikan pengaruh atau dorongan terhadap situasi belajar yang kondusif bagi peningkatan mutu serta relevansi pendidikan.

Kinerja Komite Sekolah bisa berjalan efektif jika partisipasi setiap anggota yang terlibat didalamnya betul-betul bekerja secara efektif demi kemajuan sekolah yang dikelolanya. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Hasil kinerja komite sekolah berdampak pada meningkatnya mutu sekolah yang dapat dilihat dari hasil dan kualitas lulusan siswa dan prestasi siswa. Keterlibatan dan peran dari seluruh anggota Komite Sekolah sangat diharapkan oleh pihak pengelola sekolah, sehingga dapat memotivasi kinerja kepala sekolah, guru dan staf tata usaha yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas lulusan atau prestasi belajar siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Komite Sekolah

Untuk mendukung keberhasilan kinerja komite sekolah dalam melaksanakan tugasnya maka A.Tabrani Rusyan, dkk. mengemukakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bahwa, keberhasilan kinerja didukung oleh beberapa faktor yakni: motivasi kinerja, etos kinerja, lingkungan kinerja, tugas dan tanggung jawab serta dan optimalisasi kinerja.

a. Motivasi Kinerja

Kinerja kita berhasil apabila ada motivasi yang akan menggerakkan kita untuk bekerja lebih bersemangat. Sedangkan menurut A.Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa: "Motivasi terbagi dua yakni intrinsik dan ekstrinsik." Dengan ketekunan keyakinan dan usaha yang sungguh-sungguh serta adanya motivasi yang kuat, maka sesorang akan dapat mengemban tugasnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha meningkatkan keberhasilan kinerjanya, meskipun banyak rintangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Etos Kinerja Komite Sekolah

Dalam meningkatkan budaya kinerja dibutuhkan etos kerja yang baik, karena etos kerja memiliki peluang yang besar dalam keberhasilan kinerja. Soebagio Admodiwirio mengemukakan pengertian etos kerja sebagai berikut: "Etos kerja adalah landasan untuk meningkatkan kinerja pegawai." Sedangkan A.Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa: "Etos kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan pendidikan." Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda-beda. Komite sekolah yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal-asalan, sedangkan komite sekolah yang memiliki etos kerja yang baik akan bekerja penuh

tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja.

c. Lingkungan Kinerja Komite Sekolah

Lingkungan yang baik untuk bekerja akan menimbulkan perasaan nyaman dan kerasan dalam bekerja. Moekijat mengatakan bahwa: "Faktor penting dari kondisi kerja fisik dalam kebanyakan kantor adalah penerangan, warna, musik, udara dan suara." Sedangkan A.Tabrani Rusyan mengatakan bahwa: "Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien adalah lingkungan sosial psikologis dan lingkungan fisik." Dengan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan semangat kerja para guru sehingga produktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik dan prestise sekolah bertambah baik yang selanjutnya menarik pelanggan datang ke sekolah. Sedangkan lingkungan kotor, kacau, hiruk pikuk dan bising dapat menimbulkan ketegangan, malas dan tidak konsentrasi bekerja.

d. Tugas Dan Tanggung Jawab

Komite Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Komite sekolah dapat berperan serta dalam membantu meningkatkan kinerja di sekolah. Karena dengan adanya peran serta dari komite sekolah maka kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Optimalisasi Kelompok Kerja

Komite sekolah dalam menjalankan tugas melakukan pembentukan kelompok dalam melaksanakan pekerjaannya, karena dengan adanya pembentukan kelompok maka komite sekolah dapat melaksanakan kegiatan sekolah dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan konstribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal.[17]

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria yaitu, mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu: karakteristik individu, proses, hasil dan Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan

---

[17] Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, (Jakarta:Ilmu Pendidikan,2001), hal. 62-70.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan.[18]

Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Menurut Pidarta bahwa moral kerja positif ialah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya. Kemampuan bersama-sama dengan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu, sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor diantaranya kecerdasan.[19]

Menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi, unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.[20]

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki

---

[18] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2002), hal.37.

[19] Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta, 1997), hal. 45.

[20] *Ibid*., hal.75.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas.[21] Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencermikan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara dua persyaratan di atas. Jadi betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki kepribadian dan dedikasi dalam bekerja yang tinggi. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju paling tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sangat sedikit. Sebaliknya seseorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya dalam bekerja. Demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak. Sedangkan tingkat abstraksi yang dimaksudkan di sini adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklarifikasi

---

[21] Danim S., *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2002), hal. 67.

masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Glickman yang menyatakan bahwa "guru yang memiliki tingkat abstraksi yang tinggi adalah guru yang mampu mengelola tugas, menemukan berbagai permasalahan dalam tugas dan mampu secara mandiri memecahkannya". [22]

Langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui beberapa terobosan antara lain :

1. Kepala Sekolah harus memahami dan melakukan tiga fungsi sebagai penunjang peningkatan kinerja guru antara lain :
   a. Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai.
   b. Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.
   c. Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan semasa guru, staf tata usaha, siswa, dan masyarakat umum maupun yang diberikan pemerintah.
   d. Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.
   e. Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[22] *Ibid.*, hal.79

f. Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.

g. Melaksanakan tehnik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

h. Mengupayakan selalu meningkatkan kesejahteraannya yang dapat diterima guru serta memberikan pelayanan sebaik-baiknya.

i. Menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan tata usaha maupun yang lainnya.

j. Menciptakan dan menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas, tempat kerja yang menyenangkan, alat pelajaran yang cukup dan bersifat up to date, tempat beristirahat di sekolah yang nyaman, kebersihan dan keindahan sekolah, penerangan yang cukup dan masih banyak lagi.

k. Memberiukan peluang pada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru.

l. Mengupayakan adanya efek kerja guru di sekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga, pendidikan anggota keluarga, dan terhadap kebahagiaan keluarganya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

m. Mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap mantap sehingga guru merasa aman dalam pekerjaannya.

n. Memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang mendukung kedudukan kerja guru, misalnya tersediahnya ruang khusus untuk melaksanakan tugas, tempat istirahat khusus, tempat parkis khusus, kamar mandi khusus dan sebagainya.

o. Menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah.

p. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Langkah lain yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi yang sedang berkembang sekarang ini dan mendorong guru untuk menguasainya. Melalui teknologi informasi yang dimiliki baik oleh daerah maupun oleh individual sekolah, guru dapat melakukan beberapa hal diantaranya : melakukan penelusuran dan pencarian bahan pustaka, membangun program *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pengajaran, memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual clasroom ataupun virtual university,* pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih memiliki hubungan erat dengan bidang tugasnya guna meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik.

2. Dinas Pendidikan setempat selaku pihak yang ikut andil dalam mengeluarkan dan memutuskan kebijakan pada sektor pendidikan dapat melakukan langkah sebagai berikut :
    a. Memberikan kemandirian kepada sekolah secara utuh
    b. Mengontrol setiap perkembangan sekolah dan guru.
    c. Menganalisis setiap persoalan yang muncul di sekolah
    d. Menentukan alternatif pemecahan bersama dengan kepala sekolah dan guru terhadap persoalan yang dihadapi guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kinerja guru tidak dapat berdiri sendiri melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor lain melalui interaksi sosial yang terjadi di antara diri mereka sendiri maupun dengan komponen yang lain dalam sekolah. Hal lain yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan moral kerja guru. Moral kerja sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjannya. Pemahaman tentang moral kerja yang belum sempurna menyebabkan tidak dapat mempengaruhi kinerja secara spesifik. Padahal moral kerja yang tinggi dapat meningkatkan semangat untuk bekerja lebih baik. Moral kerja dapat pula dipengaruhi oleh motif-motif tertentu yang bersifat subyektif maupun obyektif. Adapun yang menjadi motif untuk

bekerja lebih baik adalah kebutuhan-kebutuhan (*needs*) yang menimbulkan suatu tindakan perbuatan yang menimbulkan suatu perbuatan (*behaviour*) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut (*goals*).

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya.

Reformasi pendidikan merupakan respons terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azazi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal.

Sekolah abad masa depan memiliki ciri-ciri antara lain: kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan, memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas, guru-guru yang berkompeten damn berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif, siswa-siswa yang sibuk, bergairah, dan bekerja

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran dan masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.[23]

Upaya mewujudkan sisi guru dalam reformasi pendidikan beberapa asumsi dasar yang harus mendapat pertimbangan antara lain :

a. guru pada dasarnya merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan
b. jumlah guru dengan kecakapan akademik yang baik, cenderung menurun di masa yang akan datang, sepanjang secara material sosial, jabatan guru tidak menarik dan menjanjikan bagi generasi muda yang memiliki kualitas akademik yang cemerlang
c. kepercayaan masyarakat terhadap guru sangat bergantung dari persepsi yang berkenaan dengan status guru terutama yang berkaitan dengan kualitas pribadi, kualitas kesejahteraan, penghargaan material, kualitas pendidikan, dan standar profesi
d. anggaran belanja pendidikan, imbal jasa (gaji dan tunjangan lainnya), dan kondisi kerja guru merupakan faktor yang mendasar bagi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan kinerja yang efektif
e. masyarakat dan orang tua mempunyai hak akan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya

disisi lain guru diharapkan menunjukkan kinerja atas dasar moral dan profesional yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kaitan ini, guru mempunyai keterikatan yang erat dengan kualitas dan hasil pendidikan.[24]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[23] *Ibid.*,hal.97.
[24] *Ibid.*, hal.99.

b. Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Zakiah Darajat[25] yang dapat diungkap tersebut antara lain :

1. Kepribadian dan dedikasi

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra

[25] Djamarah, S.B. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya:Usaha Nasional,1994), hal.78.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Lebih lanjut Zakiah Darajat (dalam Djamarah SB, 1994) mengemukakan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru.

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Hal tersebut dipertegas oleh Drosat bahwa salah satu dasar pembentukan kepribadian adalah sukses yang merupakan sebuah hasil dari kepribadian, dari citra umum, dari sikap, dari keterampilan karena ini semua melumasi proses interaksi-interaksi manusia.[26]

Kloges mengemukakan bahwa ada tiga aspek kepribadian yaitu : materi atau bahan yaitu semua kemampuan (daya) pembawaan beserta keistimewaannya, struktur yaitu sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat

---

[26] *Ibid.*, hal.89

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

normalnya, ualitas atau sifat yaitu sistem dorongan-dorongan. Sedangkan Menurut Freud (1950)[27], kepribadian terdiri tiga aspek yaitu :

Das Es (the id) yaitu aspek biologis, aspek ini merupakan sistem yang original dalam kepribadian sehingga aspek ini merupakan dunia bathin subyektif manusia dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia obyektif. *Das Ich (the ego)* yaitu aspek psikologis, aspek ini timbul karena kebutuhan individu untuk berhubungan dengan dunia nyata, *Das Ueber Ich (the super ego)* yaitu aspek sosiologis kepribadian merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan dengan berbagai perintah dan larangan.

Aspek-aspek tersebut di atas merupakan potensi kepribadian sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya. Karena tanpa aspek tersebut sangat tidak mungkin guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan harapan. Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi. Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik sehingga dapat dikatakan guru tersebut memiliki akuntabilitas yang baik dengan kata lain prilaku akuntabilitas meminta agar pekerjaan itu berakhir dengan hasil baik yang dapat memuaskan atasan yang memberi tugas itu dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atau segala

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[27] *Ibid.*, hal 108

pekerjaan yang dilaksanakan baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak asal-asalan.[28]

2. Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Menurut Pidarta profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma itu. Orang yang melakukan pekerjaan profesi itu harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu ia juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu.[29]

Lebih lanjut Pidarta[30] mengemukakan ciri-ciri profesi sebagai berikut : pilihan jabatan itu didasari oleh motivasi yang kuat dan merupakan panggilan hidup orang bersangkutan, telah memiliki ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus, yang bersifat dinamis dan berkembang terus. Ilmu pengetahuan, dan keterampilan khusus tersebut di atas diperoleh melalui studi dalam jangka waktu lama di perguruan tinggi. Punya otonomi dalam bertindak ketika melayani klien, mengabdi kepada masyarakat atau berorientasi kepada layanan sosial, bukan untuk mendapatkan keuntungan finansial. Tidak mengadvertensi-

---

[28] Drost, *Sekolah: Mengajar atau Mendidi,* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal.67.
[29] *Ibid.*, hal.50.
[30] *Ibid.*, hal.78.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kan keahliannya untuk mendapatkan klien, menjadi anggota profesi. Organisasi profesi tersebut menetukan persyaratan penerimaan para anggota, membina profesi anggota, mengawasi perilaku anggota, memberikan sanksi, dan memperjuangkan kesejahteraan anggota.

Bila diperhatikan ciri-ciri profesi tersebut di atas nampaknya bahwa profesi guru tidak mungkin dikenakan pada sembarang orang yang dipandang oleh masyarakat umum sebagai pendidik. Pekerjaan profesi harus berorientasi pada layanan sosial. Seorang profesional ialah orang yang melayani kebutuhan anggota masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok. Sebagai orang yang memberikan pelayanan sudah tentu membutuhkan sikap rendah hati dan budi halus. Sikap dan budi halus ini menjadi sarana bagi terjalinnya hubungan yang baik yang ikut menentukan keberhasilan profesi.

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar memiliki pengetahuan, teknologi dan manajemen tetapi memiliki keterampilan tinggi, memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan.[31]

Pengembangan profesional guru harus memenuhi standar sebagaimana yang dikemukakan diatas bahwa ada empat standar pengembangan profesi guru yaitu:

---

[31] *Ibid.*,hal.78

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Standar pengembangan profesi A adalah pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembelajaran isi sains yang diperlukan melalui perspektif-perspektif dan metode-metode inquiri.
2. Standar pengembangan profesi B adalah pengembangan profesi untuk guru sains memerlukan pengintegrasian pengetahuan sains, pembelajaran, pendidikan, dan siswa, juga menerapkan pengetahuan tersebut ke pengajaran sains.
3. Standar pengembangan profesi C adalah pengembangan profesi untuk para guru sains memerlukan pembentukan pemahaman dan kemampuan untuk pembelajaran sepanjang masa.
4. Standar pengembangan profesi D adalah program-program profesi untuk guru sains harus koheren (berkaitan) dan terpadu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar ini dimaksudkan untuk menangkal kecenderungan kesempatan pengembangan profesi terfragmentasi dan tidak berkelanjutan. Apabila guru di Indonesia telah memenuhi standar profesional guru sebagaimana yang berlaku di Amerika Serikat maka kualitas sumber daya manusia Indonesia semakin baik. Tuntutan memenuhi standar profesionalisme bagi guru sebagai wujud dari keinginan menghasilkan guru-guru yang mampu membina peserta didik sesuai dengan tuntutan masyarakat, disamping sebagai tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam meraih predikat guru yang profesional sebagai mana yang dijelaskan dalam jurnal *Educational Leadership* bahwa untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal yaitu[32]:

---

[32] *Ibid.*, hal. 77

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi.
4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai: dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan, penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia, pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan antara LPTK dengan praktek pendidikan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program pre-service dan in-service karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah.[33]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[33] *Ibid.*, hal.103

Dimensi lain dari pola pembinaan profesi guru yang dapat dilakukan yaitu: peningkatan dan Pembinaan hubungan yang erat antara Perguruan Tinggi dengan pembinaan SLTA, meningkatkan bentuk rekrutmen calon guru, program penataran yang dikaitkan dengan praktik lapangan, meningkatkan mutu pendidikan calon pendidik. pelaksanaan supervisi yang baik, peningkatan mutu manajemen pendidikan, melibatkan peran serta masyarakat berdasarkan konsep *linck and matc,* pemberdayaan buku teks dan alat-alat pendidikan penunjang, pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, perlunya pengukuhan program Akta Mengajar melalui peraturan perundang-undangan. Dan kompetisi profesional yang positif dengan pemberian kesejahteraan yang layak.[34]

Apabila syarat-syarat profesionalisme guru di atas itu terpenuhi akan mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Pemenuhan persyaratan guru profesional akan mengubah peran guru yang semula sebagai orator yang verbalistis menjadi berkekuatan dinamis dalam menciptakan suatu suasana dan lingkungan belajar yang *invitation learning environment*.[35]

Ada lima penyebab rendahnya profesionalisme guru yaitu : masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan, masih belum

---

[34] *Ibid.*, hal.108.

[35] *Ibid.*, hal.112.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

*smooth*nya perbedaan pendapat tentang proporsi materi ajar yang diberikan kepada calon guru, masih belum berfungsi PGRI sebagai organisasi profesi yang berupaya secara maksimal meningkatkan profesionalisme anggotanya.[36]

Upaya meningkatkan profesionalisme guru di antaranya melalui: peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengaja, program sertifikasi, selain sertifikasi juga mengoptimalkan fungsi dan peran kegiatan dalam bentuk PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), dan MGMP (musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

Hal tersebut diperkuat pendapat dari Pidarta (1999) bahwa mengembangkan atau membina profesi para guru yang terdiri dari : belajar lebih lanjut, menghimbau dan ikut mengusahakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar seperti sanggar pemantapan kerja guru, ikut mencarikan jalan agar guru-guru mendapatkan kesempatan lebih besar mengikuti panataran-penataran pendidikan, ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha mengembangkan profesinya. Mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala disekolah dan mengembangkan cara belajar berkelompok untuk guru-guru sebidang studi.

Pola pengembangan dan pembinaan profesi guru yang diuraikan di atas sangat memungkinkan terjadinya perubahan paradigma dalam

---

[36] *Ibid.*,hal.92

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengembangan profesi guru sebagai langkah antisipatif terhadap perubahan peran dan fungsi guru yang selama ini guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa, padahal perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini telah membuka peluang bagi setiap orang untuk dapat belajar secara mandiri dan cepat yang berarti siapapun bisa lebih dulu mengetahui yang terjadi sebelum orang lain mengetahuinya, kondisi ini mengisyaratkan adanya pergeseran pola pembelajaran dan perubahan fungsi serta peran guru yang lebih besar yang bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi pengetahuan bagi siswa melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

Pengembangan profesi guru harus pula diimbangi dengan usaha lain seperti mengusahakan perpustakaan khusus untuk guru-guru yang mencakup segala bidang studi yang diajarkan di sekolah, sehingga guru tidak terlalu sulit untuk mencari bahan dan referensi untuk mengajar di kelas. Pengembangan yang lain dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada guru-guru untuk mengarang bahan pelajaran tersendiri sebagai buku tambahan bagi siswa baik secara perorangan atau berkelompok. Usaha ini dapat memotivasi guru dalam melakukan inovasi dan mengembangkan kreativitasnya yang berarti memberi peluang bagi guru untuk meningkatkan kinerjannya.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Peranan profesi adalah sebagai motivator, supervisor, penanggung jawab dalam membina disiplin, model perilaku, pengajar dan pembimbing dalam proses belajar, pengajar yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terus mencari pengetahuan dan ide baru untuk melengkapi dan meningkatkan pengetahuannya, komunikator terhadap orang tua murid dan masyarakat, administrator kelas, serta anggota organisasi profesi pendidikan[37].

Menyadari akan profesi merupakan wujud eksistensi guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan maka menjadi satu tuntutan bahwa guru harus sadar akan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Kesadaran diri merupakan inti dari dinamika gerak laju perkembangan profesi seseorang, merupakan sumber dari kebutuhan mengaktualisasi diri. Makin tinggi kesadaran seseorang makin kuat keinginannya meningkatkan profesi.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

3. Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Cooper mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan

---

[37] *Ibid.*, hal.55.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.[38]

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (*learning what to be learnt*), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.[39]

Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. Agar guru mampu berkompetensi harus memiliki jiwa inovatif, kreatif dan kapabel, meninggalkan sikap konservatif, tidak bersifat defensif tetapi mampu membuat anak lebih bersifat ofensif.[40]

Penguasaan seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi keterampilan proses dan kompetensi penguasaan pengetahuan merupakan unsur yang dikolaborasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, sebab kompetensi merupakan seperangkat kemampuan guru searah dengan kebutuhan

---

[38] Zahera Sy, *Hubungan konsep diri dan kepuasan kerja dengan sikap guru dalam proses belajar mengajar,* (Jakarta: Ilmu Pendidikan,1997), hal. 183-194.

[39] Rusmini, *Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (http://www.Indomedia.com/bpost/042003/22 ,2003), Opini.

[40] Sutadipura, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1994), hal.45.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan di sekolah, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi Keterampilan proses belajar mengajar adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kompetensi dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta menyusun program bimbingan dan konseling sedangkan kompetensi penguasaan pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan. Kompetensi dimaksud meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan akademik.[41]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasan guru atas kompetensinya. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru yaitu : menguasai bahan, menguasai landasan kependidikan, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai proses dan hasil belajar, menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan administrasi sekolah, mengembangkan kepribadian, berinterkasi dengan sejawat dan masyarakat dan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.

Sedangkan menurut Uzer Usman (2002) bahwa jenis-jenis kompetensi guru antara lain: kompetensi kepribadian meliputi: mengembangkan

---

[41] *Ibid.*,hal.79

kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, kompetensi profesional antara lain mengusai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.[42]

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

4. Antar Hubungan dan Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dirumah tangga, di

---

[42] *Ibid.*,hal.88

tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi organisasi tidak dapat dipungkiri, adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Misalnya Kepala Sekolah tidak menginformasikan kepada guru-guru mengenai kapan sekolah dimulai sesudah libur maka besar kemungkinan guru tidak akan datang mengajar. Contoh di atas menandakan betapa pentingnya komunikasi. Kelupaan informasi dapat memberikan efek yang lebih besar terhadap kelangsungan kegiatan.

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi oleh karena itu para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekwensi terjalinnya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules. Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.[43]

Hubungan sosial antar manusia selalu terjadi di lingkungan kerja. orang-orang di dalam organisasi menghabiskan sebagian besar waktunya untuk interaksi interpersonal. Hubungan yang terjadi antara atasan dengan bawahan, bawahan dengan bawahan. Di sekolah hubungan dapat terjadi antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru serta guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa lebih sering dilakukan dibandingkan dengan hubungan guru dengan guru atau hubungan guru dengan kepala sekolah. Setiap hari guru harus berhadapan dengan siswayang jumlahnya cukup banyak yang terkadang sangat merepotkan tetapi bagi guru interaksi dengan siswa merupakan hal sangat menarik dan mengasyikkan apalagi dapat membantu siswa dalam menemukan cara mengatasi kesulitan belajar siswa.

Ada bermacam-macam interaksi di sekolah. Kalau ditinjau dari maksud interaksi yang terjadi maka ada dua macam interaksi yaitu: interaksi dalam konteks menjalankan tugas yang secara langsung mengarah pada tujuan organisasi dan interaksi diluar kontekspelaksanaan tugas, meskipun interaksi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[43] *Ibid.*,hal.56

terjadi di lingkungan kerja. Hubungan yang sehat dan harmonis dalam konteks pelaksanaan tugas menjadi prasyarat agar produktivitas lebih meningkat lagi.

Komunikasi digunakan untuk memahami dan menukarkan pesan verbal maupun non verbal antara pengirim informasi dengan penerima informasi untuk mengubah tingkah laku. Hubungan dan komunikasi yang dikembangkan guru terutama dalam proses pembelajaran dan pada situasi interaksi lain di sekolah memberi peluang terciptanya situasi yang kondusif untuk dapat memperlancar pelaksanaan tugas, segala persoalan yang dihadapi guru baik dalam pelaksanaan tugas utama maupun tugas tambahan dapat diselesaikan melalui penyelesaian secara bersama dengan rekan guru yang lain, tanpa hubungan dan komunikasi yang baik di dalam lingkungan sekolah apapun bentuk pekerjaan yang kita lakukan tetap akan mengalami hambatan dan kurang lancar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan untuk terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut, hal ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus meningkatkan daya inovasi dan kreativitasnya yang bukan saja inovasi dalam tugas utamanya tetapi bisa saja muncul inovasi dalam tugas yang lain yang diamanatkan sekolah. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik di antara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja. [44]

---

[44] Muhammad, A. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.34.

Untuk itu semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi dibina maka respon yang muncul semakin baik pula yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi oleh karena itu para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan Kepala Sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah.

5. Hubungan dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang diserahi mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. Sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh merupakan masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat sekitar, ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan tidak mau tahu akan aspirasi–aspirasi masyarakat. Masyarakat menginginkan sekolah itu berdiri di daerahnya untuk meningkatkan perkembangan putra-putra mereka. Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungannya termasuk masyarakat pendukungnya. Sebagai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sistem terbuka sudah jelas ia tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini ia lakukan berarti ia menuju ke ambang kematian.[45]

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi ekstern yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Masyarakat merupakan kelompok individu–individu yang berusaha menyelenggarakan pendidikan atau membantu usaha-usaha pendidikan. Dalam masyarakat terdapat lembaga-lembaga penyelenggaran pendidikan, lembaga keagamaan, kepramukaan, politik, sosial, olah raga, kesenian yang bergerak dalam usaha pendidikan. Dalam masyarakat juga terdapat individu-individu atau pribadi-pribadi yang bersimpati terhadap pendidikan di sekolah. Sekolah berada ditengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan berfungsi sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat, agar pewarisan nilai-nilai masyarakat berlangsung dengan baik. Mata yang kedua adalah sebagai lembaga yang mendorong perubahan nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat ini sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[45] *Ibid.*,hal. 91

saling pengertian antara sekolah, personalia sekolah dengan masyarakat. Hal ini dipertegas Mulyasa (2003) bahwa Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat ditinjau dari dua dimensi yaitu kepentingan sekolah dan kebutuhan masyarakat.[46]

Tujuan hubungan masyarakat berdasarkan dimensi kepentingan sekolah antara lain : memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memperlancar kegiatan belajar mengajar, memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.

Tujuan hubungan berdasarkan kebutuhan masyarakat antara lain: memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperoleh kemajuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang terampil dan makin meningkatkan kemampuannya.[47]

Dalam melaksanakan hubungan sekolah-masyarakat perlu dianut beberapa prinsip sebagai pedoman dan arah bagi guru dan kepala sekolah, agar mencapai sasaran yang diinginkan. Prinsip-prinsip hubungan antara lain :

1. Prinsip Otoritas yaitu bahwa hubungan sekolah-masyarakat harus dilakukan oleh orang yang mempunyai otoritas, karena pengetahuan dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan sekolah.

---

[46] *Ibid.*,hal.93

[47] *Ibid.*,hal.106

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Prinsip kesederhanaan yaitu bahwa program-program hubungan sekolah masyarakat harus sederhana dan jela.
3. Prinisp sensitivitas yaitu bahwa dalam menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat, sekolah harus sensitif terhadap kebutuhan serta harapan masyarakat.
4. Prinsip kejujuran yaitu bahwa apa yang disampaikan kepada msyarakat haruslah sesuatu apa adanya dan disampaikan secara jujur.
5. Prinsip ketepatan yaitu bahwa apa yang disampaikan sekolah kepada masyarakat harus tepat, baik dilihat dari segi isi, waktu, media yang digunakan serta tujuan yang akan dicapai.

Agar hubungan dengan masyarakat terjamin baik dan berlangsung kontinu, maka diperlukan peningkatan profesi guru dalam hal berhubungan dengan masyarakat. Guru disamping mampu melakukan tugasnya masing-masing di sekolah, mereka juga diharapkan dapat dan mampu melakukan tugas-tugas hubungan dengan masyarakat. Mereka bisa mengetahui aktivitas-aktivitas masyarakatnya, paham akan adat istiadat, mengerti aspirasinya, mampu membawa diri di tengah-tengah masyarakat, bisa berkomunikasi dengan mereka dan mewujudkan cita-cita.

Untuk mencapai hal itu diperlukan kompetensi dan perilaku dari guru yang cocok dengan struktur sosial masyarakat setempat, sebab ketika kompetensi dan perilaku guru tidak cocok dengan struktur sosial dalam masyarakat maka akan terjadi benturan pemahaman dan salah pengertian terhadap program yang dilaksanakan sekolah dan berakibat tidak adanya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dukungan masyarakat terhadap sekolah, padahal sekolah dan masyarakat memiliki kepentingan yang sama dan peran yang strategis dalam mendidik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Hubungan dengan masyarakat tidak saja dibina oleh guru tetapi juga dibina oleh personalia lain yang ada disekolah. Selain guru, anggota staf yang lain seperti para pegawai, para petugas bimbingan dan konseling, petugas-petugas medis, dan bahkan juga pesuruh dapat melakukan hubungan dengan masyarakat, sebab mereka ini juga terlibat dalam pertemuan-pertemuan, pemecahan masalah, dan ketatausahaan hubungan dengan masyarakat. Namun yang lebih banyak menangani hal itu adalah guru sehingga guru-gurulah yang paling dituntut untuk memiliki kompetensi dan perilaku yang cocok dengan struktur sosial.[48]

Kemampuan guru membawa diri baik di tengah masyarakat dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap guru. Guru harus bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, responsif dan komunikatif terhadap masyarakat, toleran dan menghargai pendapat mereka. Bila tidak mampu menampilkan diri dengan baik sangat mungkin masyarakat tidak akan menghiraukan mereka. Keadaan seperti itu akan menimbulkan kesan kurang baik terhadap guru. Citra guru di mata masyarakat menjadi pudar. Oleh karena itu kewajiban sekolah untuk menegakkan wibawa guru di tengah masyarakat dengan terus menyesuaikan diri sambil ikut memberikan pencerahan kepada masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[48] *Ibid.*,hal.119

Hal yang dilakukan guru dalam mendukung hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain: membantu sekolah dalam melaksanakan tehnik-tehnik hubungan sekolah dengan masyarakat, melalui guru hendaknya selalu berpartisipasi lembaga dan organisasi di masyarakat, guru hendaknya membantu memecahkan yang timbul dalam masyarakat. Membuat dirinya lebih baik lagi dalam masyarakat melalui penyesuain diri dengan adat istiadat masyarakat karena guru adalah tokoh milik masyarakat. Tingkah laku guru di sekolah dan di masyarakat menjadi panutan masyarakat. Pada posisi terrsebut guru menjaga perilaku yang prima. Apabila masyarakat mengetahui bahwa guru-guru sekolah tertentu dapat dijadikan suri teladan di masyarakat, maka masyarakat akan percaya pada sekolah pada akhirnya masyarakat memberikan dukungan pada sekolah. Guru harus melaksanakan kode etiknya, karena kode etik merupakan seperangkat aturan atau pedoman dalam melaksanakan tugas profesinya.[49]

Penjelasan di atas menunjukkan betapa penting peran guru dalam hubungan sekolah dengan masyarakat. Terjalinnya hubungan yang harmonis antara sekolah-masyarakat membuka peluang adanya saling koordinasi dan pengawasan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan keterlibatan bersama memajukan peserta didik. Guru diharapkan selalu berbuat yang terbaik sesuai harapan masyarakat yaitu terbinanya dan tercapainya mutu pendidikan anak-anak.

Penciptaan suasana menantang harus dilengkapi dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya. Ini

---

[49] *Ibid.*,hal.91.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dimaksudkan untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan. Hanya sebagian kecil waktu yang dipergunakan oleh guru di sekolah dan sebagian besar ada di masyarakat. Agar pendidikan di luar ini terjalin dengan baik dengan apa yang dilakukan oleh guru di sekolah diperlukan kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan masyarakat. Kewajiban guru mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat merupakan bagian dan tugas guru dalam mendidik siswa dan mengembangkan profesinya sebagai guru. Sekolah milik bersama antara warga sekolah, pemerintah dan masyarakat.[50]

Dengan adanya perubahan paradigma pendidikan sekarang ini membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat menilai sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan masyarakat baik secara perseorangan maupun kelompok yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung membawa konsekwensi bagi terciptanya kondisi kerja kearah yang lebih baik karena kelangsungan hidup sekolah sangat tergantung pula dari keterlibatan masyarakat sebagai unsur pendukung keberhasilan sekolah maka guru secara langsung terpengaruh dan berdampak pada kinerja guru sebab ketika guru menunjukkan kinerja yang tidak baik disuatu sekolah maka masyarakat tidak akan memberikan respon positif bagi kelangsungan sekolah tersebut. Apalagi guru selalu berada ditengah-tengah masyarakat segala tindak tanduknya akan selalu dicontoh dan diteladani dalam masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[50] *Ibid.*,hal.121

Manfaat hubungan dengan masyarakat sangat besar bagi peningkatan kinerja guru melalui peningkatan aktivitas-aktivitas bersama, komunikasi yang kontinu dan proses saling memberi dan saling menerima serta membuat instrospeksi sekolah dan guru menjadi giat dan kontinu. Setiap aktivitas guru dapat diketahui oleh masyarakat sehingga guru akan berupaya menampilkan kinerja yang lebih baik. Hal ini dipertegas Pidarta (1999) yang menyatakan bahwa bila guru tidak mau belajar dan tidak mampu menampilkan diri sangat mungkin masyarakat tidak menghiraukan. Keadaan ini seringkali menimbulkan cap kurang baik terhadap guru. Citra guru di mata masyarakat menjadi pudar.[51]

6. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Sedangkan dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut[52]:

a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan
c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah dan pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

---

[51] *Ibid.*,hal.128
[52] *Ibid.*,hal.135

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan disiplin yaitu agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap guru beserta karyawan dalam organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya.[53]

Tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian yaitu : tujuan Umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan, tujuan khusus yaitu : agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah. Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada disekolah dan diluar sekolah. Agar tercipta kerjasama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan

---

[53] *Ibid.*,hal.67

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses. Disiplin kinerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Tiga model disiplin yang dapat dikembangkan yaitu[54] :

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Bahwa guru dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran pejabat atau pembina tanpa banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya.
2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Bahwa guru haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[54] *Ibid.*,hal.165

3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali yaitu memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru untuk berbuat, tetapi konsekwensi dari perbuatan itu haruslah dapat dipertanggung jawabkan.

Penerapan model disiplin di atas, diikuti dengan teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin guru yaitu : pembinaan dengan teknik *external control* yaitu pembinaan yang dikendalikan dari luar. pembinaan dengan teknik *internal control* yaitu diupayakan agar guru dapat mendisiplinkan dirinya sendiri. Guru disadarkan akan pentingnya disiplin. pembinaan dengan teknik *cooperative control* yaitu pembinaan ini model ini, menuntut adanya saling kerjasama antara guru dengan orang yang membina dalam menegakkan disiplin.

Perilaku disiplin dalam kaitan dengan kinerja guru sangat erat hubungannya karena hanya dengan kedisiplinan yang tinggilah pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Untuk itu dalam upaya mencegah terjadinya indisipliner perlu ditindak lanjuti dengan meningkatkan kesejahteraan guru, memberi ancaman, teladan kepemimpinan, melakukan tindakan korektif, memelihara tata tertib, memajukan pendekatan positif terhadap disiplin, pencegahan dan pengendalian diri. Upaya-upaya untuk menegakkan disiplin antara lain: memajukan tindakan postif, pencegahan dan penguasaan diri dan memelihara tata tertib.

Kedisiplinan yang baik ditunjukan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi ini bukan saja berpengaruh pada pribadi guru itu sendiri dan tugasnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tetapi akan berimbas pada komponen lain sebagai suatu cerminan dan acuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

7. **Kesejahteraan**

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.[55]

Tingkat kesejahteraan guru di Indonesia sangat memprihatinkan, hanya setara dengan kondisi guru di negara miskin di Afrika. Rendahnya tingkat kesejahteraan tersebut akan semakin tampak bila dibandingkan dengan kondisi guru di negara lain. Di negara maju, gaji guru umumnya lebih tinggi dari pegawai yang lain, sementara di Indonesia justru sebaliknya.[56]

Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang pantas serta berkelayakan. Bila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak diberikan oleh pemerintah, maka tidak akan ada lagi guru yang membolos karena mencari tambahan diluar. Hal itu tersebut dipertegas Pidarta yang menyatakan bahwa rata-rata gaji guru di negara ini belum menjamin kehidupan yang layak. Hampir semua guru bekerja di tempat lain sebagai

---

[55] *Ibid.*,hal.169

[56] *Ibid.*,hal.172

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sambilan disamping pekerjaannya sebagai guru tetap disuatu sekolah. Malah ada juga guru-guru yang melaksanakan pekerjaan sambilan lebih dari satu tempat bahkan ada yang bekerja sambilan tidak di bidang pendidikan. Hal ini bisa dimaklumi karena mereka ingin hidup layak bersama keluargannya.[57]

Dunia guru masih terselingkung dua masalah yang memiliki mutual korelasi yang pemecahannya memerlukan kearifan dan kebijaksanaan beberapa pihak terutama pengambil kebijakan yaitu: profesi keguruan kurang menjamin kesejahteraan karena rendah gajinya. Rendahnya gaji berimplikasi pada kinerjanya. Profesionalisme guru masih rendah.

Peningkatan kesejahteraan berkaitan erat dengan insentif yang diberikan pada guru. Insentif dibatasi sebagai imbalan organisasi pada motivasi individu, pekerja menerima insentif dari organisasi sebagai pengganti karena dia anggota yang produktif dengan kata lain insentif adalah upah atau hukuman yang diberikan sebagai pengganti kontribusi individu pada organisasi. Insentif yang tidak memadai berarti mengubah tujuan organisasi.[58]

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kinerja guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Jadi

---

[57] *Ibid.*,hal.181

[58] *Ibid.*,hal.177.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak heran kalau guru di negara maju memiliki kualitas tinggi dan profesional, karena penghargaan terhadap jasa guru sangat tinggi. Adanya Jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat tiap waktu.

8. **Iklim Kerja**

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

Sekolah dapat dipandang dari dua pendekatan yaitu pendekatan statis yang merupakan wadah atau tempat orang berkumpul dalam satu struktur organisasi dan pendekatan dinamis merupakan hubungan kerjasama yang harmonis antara anggota untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi yang terjadi dalam sekolah merupakan indikasi adanya keterkaitan satu dengan lainnya guna memenuhi kebutuhan juga sebagai tuntutan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Untuk terjalinnya interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja diperlukan iklim kerja yang baik.[59]

Iklim kerja mempengaruhi kinerja guru. Iklim sebagai pengaruh subyektif yang dapat dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[59] *Ibid.*,hal.188.

faktor lingkungan penting lainnya, yang menyangkut sikap/keyakinan dan kemampuan memotivasi orang-orang yang bekerja pada organisasi tersebut. Iklim kerja adalah seperangkat karakteristik yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya yang dapat mempangaruhi perilaku individu itu sendiri, perilaku merupakan hasil dari hubungan antara individu dengan lingkungannya.[60]

Iklim sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah itu. Iklim itu mengambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi, dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah itu, khususnya kalangan guru-guru. Iklim ialah keseluruhan sikap guru-guru di sekolah terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan kepuasan mereka.

Jadi Iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara Kepala Sekolah dengan guru, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Iklim negatif menampakkan diri dalam bentuk-bentuk pergaulan yang kompetitif, kontradiktif, iri hati, beroposisi, masa bodoh, individualistis, egois. Iklim negatif dapat menurunkan produktivitas kerja guru. Iklim positif

---

[60] *Ibid.*,hal.190.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menunjukkan hubungan yang akrab satu dengan lain dalam banyak hal terjadi kegotong royongan di antara mereka, segala persoalan yang ditimbul diselesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah. Iklim positif menampakkan aktivitas-aktivitas berjalan dengan harmonis dan dalam suasana yang damai, teduh yang memberikan rasa tenteram, nyaman kepada personalia pada umumnya dan guru khususnya. [61]

Terciptanya iklim positif di sekolah bila terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antara Kepala Sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai tata usaha, dan peserta didik. Faktor-faktor penentu iklim organisasi sekolah terdiri dari: ekologi yaitu lingkungan fisik seperti gedung, bangku, kursi, alat elektronik, dan lain-lain, milieu yakni hubungan sosial, sistem sosial yakni ketatausahan, perorganisasian, pengambilan keputusan dan pola komunikasi, budaya yakni nilai-nilai, kepercayaan, norma dan cara berpikir orang-orang dalam organisasi.

Sedangkan Menurut Steers bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi iklim kerjasama di sekolah adalah: struktur tugas, imbalan dan hukuman yang diberikan, sentralisasi keputusan, tekanan pada prestasi, tekanan pada latihan dan pengembangan, keamanan dan resiko pelaksanaan tugas, keterbukaan dan Ketertutupan individu, status dalam organisasi, pengakuan dan umpan balik, kompetensi dan fleksibilitas dalam hubungan pencapaian tujuan organisasi secara fleksibel dan kreatif. [62]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[61] *Ibid.*,hal.167

[62] *Ibid.*,hal.122

Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkosentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.[63] Prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.[64] Prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.[65]

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.[66] Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik.*

---

[63] Djalal, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Asing,* (Malang:P3T IKIP Malang, 1986), hal. 4.

[64] Humalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: BumiAksara,2001), hal.45.

[65] Saifudin, *Pengantar Psikologi Intelegensi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), hal.44.

[66] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hal.3.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.[67]

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan sesorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[67] *Ibid.*,hal.128

keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terrencana untuk mengungkap performasi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam pengusasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dam menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.[68]

Pengtahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[68] Ibid.,hal.33.

dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*).

1) Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada beberapa faktor yang perlu dibahas yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Dan factor psikologis yaitu dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat,

minat, motivasi, kematangan, kesiapan.[69]

a. Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

1. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, dan lumpuh.

b. Faktor psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

1. Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[69] *Ibid.*, hal.54.

konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.[70]

2. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.[71]

3. Bakat

Bakat adalah *the capacity to learn*. Kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[72]

4. Minat

Minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh

---

[70] *Ibid.*,hal.167.
[71] *Ibid.*,hal.168
[72] *Ibid.*,hal.169

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

. Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematang itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.[73]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[73] *Ibid.*,hal.71

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

c. Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, sebagai berikut: kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian.[74]

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[74] *Ibid.*,hal.173

belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Agar siswa selaku pelajar dengan baik harus tidak terjadi kelelahan fisik dan psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar (*ekstern*)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo dalam bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.[75]

Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Relasi antar anggota keluarga

Keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

3. Keadaan keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapa mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[75] *Ibid.*,hal.60.

yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

4. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

5. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

7. Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semwarut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar. Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.[76]

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu :

1. Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[76] *Ibid.*,hal.67

sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.[77]

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menhidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru matematika. Dimana guru matematika harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

---

[77] *Ibid.*,hal.77

3. Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagaianya. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

4. Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

5. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

6. Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

7. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

8. Media pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula. Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.[78]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[78] Ibid.,hal.71

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang telalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

2. Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangainya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

3. Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak. Hal ini misalnya anak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tinggal di lingkungan orang-orang rajib belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

4. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah

a. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Kinerja Komite Sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, kinerja komite yang optimal diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru. Komite sekolah perlu membangun citra dan wibawa organisasinya dan wibawa akademik satuan pendidikan yang menjadi mitranya.

Melalui peningkatan kualitas pemberdayaan komite sekolah dan kemampuan pengurusnya akan dapat meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan mendorong kinerja guru menjadi lebih profesional. Berdasarkan peran dan fungsi komite sekolah ini cukup beralasan tingkat partisipasi masyarakat dalam manajemen pendidikan semakin meningkat. Sagala (2008:170) menegaskan bahwa peran komite sekolah bukan hanya terbatas pada mobilisasi sumbangan, tetapi berperanserta pada hal-hal yang lebih substansial untuk membantu dan mengawasi pelaksanaan pendidikan. Tentu saja keikutsertaan komite sekolah ini mengacu pada kaidah dan aturan yang berlaku, jangan sampai berlebihan atau melampaui batas yang patut, apalagi sampai mengganggu manajemen sekolah.

b. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Mutu dan relevansi pendidikan juga tidak terlepas dari peran serta aktif dari kinerja komite sekolah. Mutu dapat diukur dari seberapa efektif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengelolaan sistem pendidikan, melalui MBS, dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa secara optimal.

Yang paling tepat untuk mengukur mutu pendidikan sebenarnya adalah hasil evaluasi ujian akhir yang diukur melalui Ujian Akhir Nasional, namun kegiatan monitoring yang dilakukan komite sekolah ini, baik secara langsung maupun tidak langsung mengukur output pendidikan dalam pengertian prestasi belajar siswa secara akademis. Yang dimaksud dengan relevansi adalah, seberapa jauh hasil-hasil pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, misalnya, hasil kelulusan, keterampilan lulusan, pengurangan pengangguran, dan sebagainya.

Komite Sekolah dapat memberikan pengaruh atau dorongan terhadap situasi belajar yang kondusif bagi peningkatan mutu serta relevansi pendidikan. Beberapa indikator mutu dan relevansi pendidikan yang dapat dipantau oleh sistem ini antara lain adalah sebagai berikut.

a. Peningkatan persentase lulusan terhadap jumlah murid tingkat akhir yang mengikuti ujian
b. Pendayagunaan sarana-prasarana belajar yang lebih optimal di sekolah-sekolah (seperti buku pelajaran, perpusatakaan, alat pelajaran, media pendidikan, dan pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.
c. Peningkatan kualitas guru yang diukur dari rata-rata tingkat pendidikan guru dan jumlah penataran yang diikuti.
d. Persentase siswa pendidikan pra sekolah terhadap jumlah penduduk usia pra sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Bedanya Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan di MI Arrosyidin Payaman Magelang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya baik oleh Arso (2012), Budi (2012) dan Suhardi (2011). Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, lokasi penelitian dan analisis yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya variabel yang digunakan yaitu ada tiga variabel independen terhahadap satu variabel dependen. Sedangkan untuk penelitian ini satu variabel independen yaitu Kinerja Komite Sekoh (X) terhadap dua variabel dependen yaitu Kinerja Guru (Y1) dan Prestasi Belajar Siswa (Y2). Lokasi penelitian sudah jelas berbeda, sedangkan analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dibantu dengan *software* SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 17.

6. Kedudukan Penelitian Terdahulu

Kedudukan penelelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai literatur dan sebagai pembanding agar tidak terjadi plagiatisme atau penyontekan sebuah karya ilmiah, baik yang belum maupun yang sudah dipublikasikan, dengan demikian keaslian penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung-jawabkan.

7. Kerangka Pikir

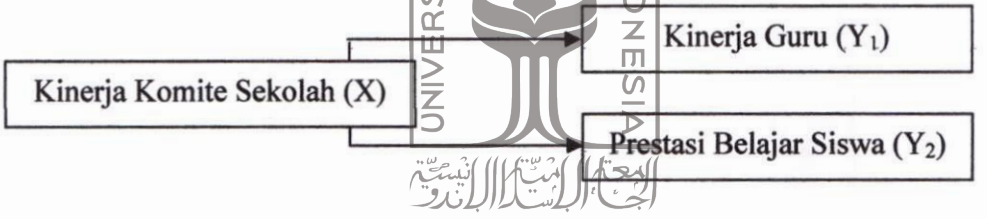
Berdasarkan dari kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka obyek dari penelitian ini adalah pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di MI Arrosyidin Payaman Secang Kabupaten Magelang. Dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat dijelaskan variabel-variabelnya meliputi :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen di sini adalah kinerja komite sekolah (X).
2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2)

Secara skematis untuk lebih jelasnya disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Keterangan :

Kinerja komite sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Secang Kabupaten Magelang.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan penelitian tersebut dapat berupa hubungan, perbandingan atau variabel mandiri.[79] Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, diduga ada pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang.

[79] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hal.35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan pendekatan korelasional karena untuk mengetahui pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang serta untuk mengetahui hubungan variabel-variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif artinya semua data diwujudkan dalam angka, dianalisis berdasarkan analisis statistik. Pengolahan data dengan *software* komputer SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*) versi 17.00 tahun 2012.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah komite sekolah di MI Arrosyidin Payaman Magelang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

C. Tempat Penelitian

Yang menjadi tempat penelitian ini adalah MI Arrosyidin Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang beralamat di jalan Stasiun Tegowanon Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

D. Populasi, Sampel dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[80] Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengurus komite sekolah yaitu sebanyak 15 orang.

Sedangkan sampel menurut Algifari adalah kumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti.[81] Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* artinya bahwa teknik penentuan sampel dilandasi dengan pertimbangan atau maksud tertentu.[82] Karena populasinya kecil maka untuk komite sekolah semua populasi yang ada diambil sebagai sampel yaitu 15 orang dan kinerja guru juga 15 orang. Untuk prestasi belajar diambil dari nilai raport semester akhir kelas 2, 3, 4 dan 5 masing-masing 15 siswa. Kelas 1 tidak diambil karena belum bisa diukur, sedangkan kelas 6 untuk persiapan ujian.

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sahih tidaknya instrumen penelitian. Perhitungan dengan menggunakan analisis butir. Pengukuran analisis butir dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing-masing butir dengan skor total menggunakan korelasi *product moment*. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5%, apabila hasil perhitungan lebih besar dari r_{tabel}, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan sahih atau valid sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

---

80 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*., (Bandung: Alfabeta,2011), hal. 80.

81 Algifari, *Statistika Induktif,* (Yogyakarta:UPT STIE YKPN, 2001), hal. 8.

82 Arikunto, S, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Bina Aksara, , 2002), hal. 117.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun rumus korelasi *product Moment* [83] menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Nilai faktor tertentu

Y = Nilai faktor total

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kehandalan instrumen penelitian diuji menggunakan rumus alpha dengan alasan instrumen berupa angket. Pensekorannya merupakan rentangan nilai antara satu sampai lima.[84]

$$r_{ii} = \left\{\frac{k}{k-1}\right\}\left\{\frac{1-\sum \alpha_{b^2}}{\alpha_{1^2}}\right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\alpha_b^2$ = Jumlah varians butir

α_1^2 = Varians total

---

[83] *Ibid.*, hal.146.

[84] *Ibid.*, hal.171.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil perhitungan r_{ii} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* apabila hasilnya lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf siginifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan handal.

F. Teknik Pengumpulan data.

1) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan dalam bentuk pertanyaan kepada responden. Yang menjadi responden penelitian adalah guru MI Arrosyidin Payaman Magelang
2) Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada informen. Yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah pengurus muslimat Nahdatul Ulama (NU) dan kepala sekolah MI dengan maksud untuk memperoleh data yang akurat.
3) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan lain-lain[85]. Untuk penelitian ini dokumen yang diperlukan tentang prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun teknik pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Skala Likert[86] yaitu dengan menggunakan *Metode Self Rating* dimana variabel kinerja komite sekolah diukur dari persepsi guru MI Arrosyidin Payaman Magelang dengan menggunakan kuesioner. Variabel kinerja guru diukur berdasarkan persepsi sekolah dan pengurus muslimat NU. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar berdasarkan nilai raport semester

---

[85] *Ibid.,* hal.206.

[86] Effendi, S, *Metode Penelitian Surve,* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal.78.

terakhir. Untuk variabel kinerja komite sekolah dan kinerja guru masing-masing pernyataan diberikan nilai/skor menurut kategori yang telah ditentukan, sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.1. Skala Pengukuran Variabel Kuesioner Kinerja Komite Sekolah

No.	Kategori	Skala Nilai
1.	Kinerja di bawah rata-rata	1-3
2.	Kinerja Rata-rata	4-6
3.	Kinerja di atas rata-rata	7-9

Pengukuran variabel kinerja guru menggunakan skala seperti terlihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2. Skala Pengukuran Variabel Kuesioner Kinerja Guru

No.	Kategori	Skala Nilai
1.	Kinerja di bawah rata-rata	1-3
2.	Kinerja Rata-rata	4-6
3.	Kinerja di atas rata-rata	7-9

Pengukuran variabel prestasi belajar siswa menggunakan nilai raport semester terakhir.

G. Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif yang dilakukan dengan regresi linier berganda, untuk memudahkan analisis akan dipergunakan program SPSS, dengan alat bantu skala likert dengan skor.[87] Adapun persamaan umum regresi berganda yaitu :

$X = b_0 + b_1Y_1 + b_2Y_2$

Notasi variabel sebagai berikut :

[87] *Ibid.*, hal. 111.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

X = Kinerja Komite Sekolah

Y_1 = Kinerja Guru

Y_2 = Prestasi Belajar Siswa

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Y_1

b_2 = Koefisien regresi Y_2

1. Uji Adj R^2

Pengujian koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adusted R Square*) merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa besar persentase pengaruh varibel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi yang disesuaikan[88] adalah sebagai berikut :

$$R^2_{adj} = 1 - \left[(1 - R^2)\frac{n-1}{n-2}\right]$$

Keterangan :

R^2_{adj} = Koefisien determinasi yang disesuaikan

n = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien determinasi

2. Uji F

Selain perlu menguji apakah koefisien regresi secara individual siginifikan atau tidak dalam mempengaruhi variabel terikat, perlu juga diuji untuk membuktikan secara statistik bahwa secara keseluruhan koefisien regresi

[88] *Ibid.*, hal. 231.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

juga signifikan. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel

Hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

1). Tingkat signifikansi 0,05

2). Derajat kebebasan untuk df pembilang : k-1

3). Derajat kebebasan untuk df pembagi : n – k

4). Uji satu sisi.

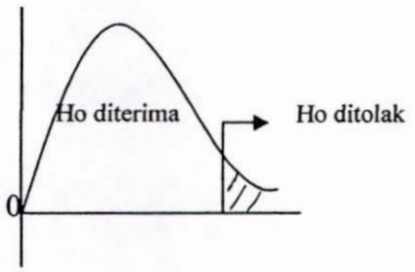
Hasil pengujian :

1). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

2). Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 3.1. Daerah penerimaan dan penolakan Ho.



3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian secara statistik dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Rumus uji t[89] adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan :

β : koefisien regresi variabel independen

SE (β) : standar error variabel independen

Hipotesis uji t adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta 1 = 0$: Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Ha : $\beta 1 \neq 0$: Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual

[89] *Ibid.*, hal. 211.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Tingkat signifikansi 0,05

b. Derajat kebebasan df : n - k

c. Uji dua sisi

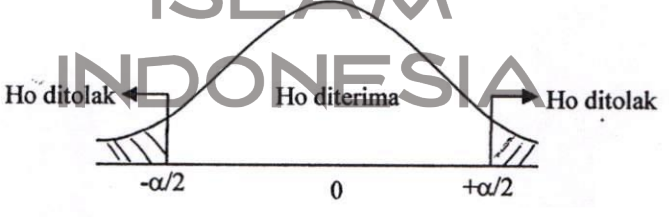
Kesimpulan pengujian :

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka Ho ditolak, berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap veriabel dependen secara individual.

2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka Ho diterima, berarti tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 3.2. Daerah penerimaan dan penolakan Ho.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini akan disajikan deskripsi objek penelitian, profil responden dan deskripsi atas jawaban responden terhadap sejumlah kuesioner.

1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang.

a) Kinerja Komite Sekolah MI Arrosyidin Payaman Magelang

Kinerja pengurus komite sekolah MI Arrosyidin Payaman Magelang sudah berjalan secara baik, namun belum begitu optimal karena masih ada sebagian anggota komite sekolah yang kurang aktif dan kurang partisipatif, hal ini disebabkan karena kesibukan dan pekerjaannya. Pengurus komite sekolah sudah cukup berperan aktif membantu pihak pengelola sekolah dalam hal penyusunan rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) dan turut membantu dalam pembangunan fisik sekolah, serta kebijakan-kebijakan yang mendukung untuk kemajuan sekolah.

Komite sekolah sebagai *advisor* juga telah diterapkan di MI Arrosyidin Payaman Magelang. Komite sekolah mempunyai tugas memberikan masukan atau saran dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler serta dalam hal sarana dan prasarana sekolah. Membantu dan menjaga kelancaran kegiatan sekolah yang akan dan tengah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dilaksanakan. Komite sekolah sebagai *supporting,* juga telah dilaksanakan di MI Arrosyidin Payaman Magelang berupa dukungan terhadap program-program sekolah, baik berupa dana maupun ide pemikiran. Kemudian yang ketiga adalah *controlling.* Komite sekolah berperan dalam mengawasi sejauh mana pelaksanaan program, kurikulum, proses belajar-mengajar dan kegiatan-kegiatan lainnya. Komite sekolah sebagai *mediator* juga telah dilaksanakan di MI Arrosyidin Payaman Magelang yaitu antara orang tua dengan guru, orang tua/guru dengan yayasan. Semua saran, usualan atau masukan yang diterima oleh komite sekolah disampaikan kembali kepada sekolah.

b) Kinerja Guru MI Arrosyidin Payaman Magelang

Guru MI Arrosyidin Payaman Magelang adalah pendidik yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan siswa-siswinya. Guru MI Arrosyidin Payaman Magelang diharapkan mampu berpartisipasi dalam mewujudkan insan yang bertaqwa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Oleh sebab itu, guru MI Arrosyidin Payaman Magelang perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus. Sebagian besar guru di MI Arrosyidin Payaman Magelang sudah berpendidikan S1 dan S2 sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI Arrosyidin Payaman Magelang.

Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Pelaksanaan penilaian kinerja guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Guru di MI Arrosyidin Payaman Magelang sebagian besar sudah memiliki sertifikasi guru profesional. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional.

c) Prestasi Belajar Siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang

Prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang pada tahun pelajaran 2012/2013 sudah cukup baik, sedangkan untuk tahun pelajaran 2013/2014 diharapkan terjadi peningkatan baik di bidang akademik maupun non akademik seperti olah raga dan keagamaan, melihat kinerja komite sekolah dan orang tua siswa yang cukup perhatian terhadap kemajuan prestasi belajar siswa sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang. Prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang empat tahun terakhir juga mengalami peningkatan semakin baik, hal ini juga tidak terlepas dari partispasi komite sekolah, orang tua dan kinerja guru yang saling bahu-membahu untuk peningkatan prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan lama menjadi anggota akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

a) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin untuk Komite Sekolah

Deskripsi responden berdasarkan Jenis kelamin pengurus dan anggota komite sekolah ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	15	100,00%
Perempuan	0	0%
Jumlah	15	100,00%

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 100% dan yang berjenis kelamin perempuan 0%.

b) Responden Berdasarkan Pendidikan Komite Sekolah

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Pendidikan Komite Sekolah

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	2	13,33%
Diploma	3	20,00%
S1	8	53,34%
S2	2	13,33%
Jumlah	15	100,00%

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan pendidikan, jumlah responden yang pendidikannya paling besar yaitu S1 sebesar 53,34%. Diploma sebesar 20,00%, S2 sebesar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13,33%, SMA sebesar 13,33% dan komite sekolah yang berpendidikan SD dan SMP tidak ada atau sebesar 0%.

c) Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Komite Sekolah

Deskripsi responden berdasarkan lama menjadi komite sekolah ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Komite Sekolah

Lama Menjadi Anggota	Jumlah	Persentase (%)
1-3 tahun	3	20,00%
4-6 tahun	9	60,00%
7-9 tahun	2	13,33%
> 9 tahun	1	6,67%
Jumlah	15	100,00%

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan lama menjadi komite sekolah, jumlah responden yang paling besar yaitu antara 4-6 tahun sebesar 60,00%. 1-3 tahun sebesar 20,00%, 7-9 tahun sebesar 13,33%, dan responden yang manjadi komite > 9 tahun sebesar 6,67%.

d) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin untuk Kinerja Guru

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin guru ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin untuk Kinerja Guru

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	6	40,00%
Perempuan	9	60,00%
Jumlah	15	100,00%

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan paling besar yaitu sebesar 60,00% dan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 40,00%.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e) Responden Berdasarkan Pendidikan Guru

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Pendidikan Guru

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	4	26,67%
Diploma	2	13,33%
S1	8	53,33%
S2	1	6,67%
Jumlah	15	100,00%

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan pendidikan guru, jumlah responden yang pendidikannya paling besar yaitu S1 sebesar 53,33%. SMA sebesar 26,67%, Diploma sebesar 13,33%, S2 sebesar 6,67% dan responden yang berpendidikan SD dan SMP tidak ada atau 0%.

f) Responden Berdasarkan Lama Menjadi Guru

Deskripsi responden berdasarkan lama menjadi guru ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6. Responden Berdasarkan Lama Menjadi Guru

Lama Menjadi Anggota	Jumlah	Persentase (%)
1-5 tahun	1	6,67%
6-10 tahun	3	20,00%
11-15 tahun	9	60,00%
> 15 tahun	2	13,33%
Jumlah	15	100,00%

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan lama menjadi guru, jumlah responden yang paling lama menjadi guru yaitu antara 11-15 tahun sebesar 60,00%. 6-10 tahun sebesar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

20,00%, lama lebih dari 15 tahun sebesar 13,33%, dan antara 1-5 tahun sebesar 6,67%.

3. Deskripsi Variabel

a) Persepsi Responden Terhadap Kinerja Komite Sekolah

Pernyataan responden terhadap kinerja komite sekolah dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini:

Tabel. 4.7. Persepsi Responden Terhadap Kinerja Komite Sekolah

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kinerja di bawah rata-rata (1-3)	0	0,%
Kinerja rata-rata (4-6)	5	33,33%
Kinerja di atas rata-rata (7-9)	10	66,67%
Jumlah	15	100,00%

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kinerja komite sekolah. Sebagian besar responden memberikan penilaian kinerja diatas rata-rata sebesar 66,67%, kinerja rata-rata 33,33% sedangkan yang memberikan penilaian dibawah rata-rata tidak ada atau 0%. Adapun alasan yang mendasari responden memberikan penilaian tersebut yaitu : komite sekolah di MI Arrosyidin Payaman Magelang sudah ikut terlibat dalam strategi pengembangan sekolah, terlibat dalam pembuatan program kerja sekolah, berpartisipasi dalam pengawasan proyek-proyek sekolah seperti rehap ruang kelas dan perpustakaan serta evaluasi hasil-hasil pembangunan dan evaluasi prestasi belajar siswa.

b) Persepsi Responden Terhadap Kinerja Guru

Pernyataan responden terhadap kinerja guru dapat dilihat pada table 4.8. berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel. 4.8. Persepsi Responden Terhadap Kinerja Guru

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kinerja di bawah rata-rata (1-3)	0	0,%
Kinerja rata-rata (4-6)	5	33,33%
Kinerja di atas rata-rata (7-9)	10	66,67%
Jumlah	15	100,00%

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kinerja guru. Sebagian besar responden memberikan penilaian kinerja guru diatas rata-rata sebesar 66,67%, kinerja rata-rata 33,33% sedangkan yang memberikan penilaian dibawah rata-rata tidak ada atau 0%. Adapun alasan yang mendasari responden memberikan penilaian tersebut adalah kinerja guru di MI Arrosyidin Payaman Magelang sudah membuat rencana program pembelajaran sebelum mengajar di kelas, membuat administrasi pembelajaran secara periodik setiap tahun, menggunakan model pembelajaran PAIKEM, menggunakan media dan alat peraga, menggunakan IT dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

4. Hasil Uji Instrumen

Uji Instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir-butir variabel penelitian berupa quesioner yang terdiri dari kinerja komite sekolah (X) dan kinerja guru (Y_1).

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan butir dari variabel penelitian. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS (lihat lampiran 3). Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam tabel dalam bentuk rekapitulasi hasil perhitungan semua butir instrumen penelitian seperti terlihat pada tabel 4.9. berikut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

signifikansi 5%, sehingga semua butir soal dari variabel kinerja guru (Y_1) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan instrumen penelitian sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach'c	r_{tabel} 5%	P_{value}	Status
Kinerja Komite Sekolah (X)	0,782	0,361	0,000	Reliabel
Kinerja Guru (Y_1)	0,783	0,361	0,000	Reliabel

Sumber : data penelitian yang diolah

Dari tabel 4.11. diatas menunjukkan bahwa semua butir variabel penelitian reliabel karena nilai *Alpha cronbach'c* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361 (lihat lampiran 10) dan P_{value} lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel penelitian dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

5. Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*) (lihat lampiran 7.1.). Berdasarkan perhitungan data diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y_1 = 14{,}090 + 0{,}807X$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Konstanta β0 sebesar 14,090 artinya kinerja guru sudah ada sebesar 14,090 walaupun belum ada pengaruh variabel kinerja komite sekolah (X).

b. Koefisien regresi β1 sebesar 0,807 (lihat lampiran 7.1.) artinya bila kinerja komite sekolah (X) meningkat satu maka akan diikuti peningkatan kinerja guru (Y_1) sebesar 0,807. Artinya kinerja komite sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru (Y_1). Ini berarti apabila kinerja komite sekolah semakin meningkat maka kinerja guru juga meningkat, demikian sebaliknya apabila kinerja komite sekolah menurun maka kinerja guru juga menurun.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh kinerja komite sekolah terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada (lampiran 7.2.). Berdasarkan perhitungan data diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y_2 = 20,189 + 0,126X$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Konstanta β0 sebesar 20,189 artinya prestasi belajar siswa sudah ada sebesar 20,189 walaupun belum ada pengaruh variabel kinerja komite sekolah (X).

b. Koefisien regresi β1 sebesar 0,126 (lihat lampiran 7.2.) artinya bila kinerja komite sekolah (X) meningkat satu maka akan diikuti peningkatan prestasi belajar siswa (Y_2) sebesar 0,126. Artinya kinerja komite sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y_2). Ini berarti apabila kinerja komite sekolah semakin meningkat maka prestasi belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa juga meningkat, demikian sebaliknya apabila kinerja komite sekolah menurun maka prestasi belajar siswa juga menurun.

a. Uji Adj R^2

Pengukuran prosentase pengaruh variabel independen yaitu kinerja komite sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y_1) ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan metode analisis regresi linier diperoleh besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,603 (lihat lampiran 7.1). Artinya, pengaruh variabel independen yaitu kinerja komite sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y_1) adalah 60,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian..

Sedangkan prosentase pengaruh variabel kinerja komite sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y_2) sebesar 0,619 (lihat lampiran 7.2). Artinya besarnya pengaruh kinerja komite sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 61,9% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kinerja komite sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2). Berdasarkan perhitungan menggunakan metode analisis regresi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada α=0,05 antara kinerja komite sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y_1). Diketahui dari P_{value} = 0,000 (lihat lampiran 7.1.) lebih kecil dari α =0,05. Disamping itu dapat pula dilihat dari besarnya F_{hitung} sebesar 22,221 (lihat lampiran 7.1.) lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,67 (lihat lampiran 8) maka keputusannya adalah menolak ho dan menerima ha. Hal ini

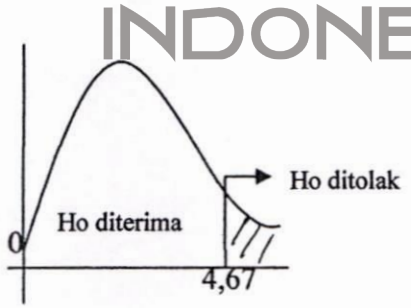
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berarti apabila kinerja komite sekolah meningkat maka kinerja guru juga meningkat. Sebaliknya apabila kinerja komite sekolah menurun maka kinerja guru juga menurun.

Sedangkan untuk pengaruh kinerja komite sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y_2) dapat diketahui dari besarnya P_{value} = 0,000 (lihat lampiran 7.2.) lebih kecil dari α =0,05 disamping itu dapat pula dilihat dari besarnya F_{hitung} sebesar 23,792 (lihat lampiran 7.2.) lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,67 (lihat lampiran 8) maka keputusannya adalah menolak ho dan menerima ha. Hal ini berarti apabila kinerja komite sekolah meningkat maka prestasi belajar siswa juga meningkat. Sebaliknya apabila kinerja komite sekolah menurun maka prestasi belajar siswa juga menurun.

Untuk mengetahui pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1. Daerah penerimaan dan penolakan Ho uji F



c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah (X) Terhadap Kinerja Guru (Y_1).

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode analisis regresi linier terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada $\alpha = 0,05$ antara kinerja komite sekolah dengan kinerja guru dimana $P_{value} = 0,000$ (lihat lampiran 7.1) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan diperkuat dengan t_{hitung} sebesar 4,714 (lihat lampiran 7.1.) nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,131 (lihat lampiran 9) maka keputusannya adalah menerima ha dan menolak ho. Hal ini berarti apabila kinerja komite sekolah meningkat maka kinerja guru juga meningkat. Sebaliknya apabila kinerja komite sekolah menurun maka kinerja guru juga menurun.

Gambar 4.2. Daerah penerimaan dan penolakan Ho.



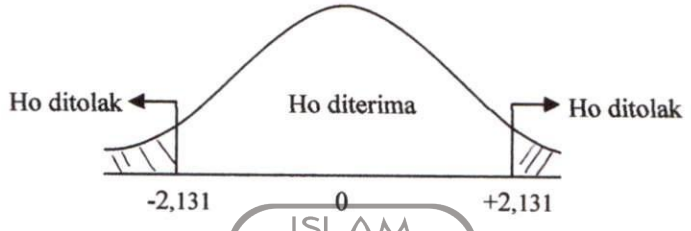
2. Pengaruh Kinerja Komite Sekolah (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa(Y_2)

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode analisis regresi linier terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada $\alpha = 0,05$ antara kinerja komite sekolah dengan prestasi belajar siswa dimana $P_{value} = 0,000$ (lihat lampiran 7.2.) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan diperkuat dengan t_{hitung} sebesar 4,878 (lihat lampiran 7.2.) nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,131 (lihat lampiran 9) maka keputusannya adalah menerima ha dan menolak ho. Hal ini berarti apabila kinerja komite sekolah meningkat maka

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

prestasi belajar siswa juga meningkat. Sebaliknya apabila kinerja komite sekolah menurun maka prestasi belajar siswa juga menurun.

Gambar 4.3. Daerah penerimaan dan penolakan Ho.



d. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan regresi linier diketahui bahwa variabel kinerja komite sekolah (X) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2).

Sehingga hipotesis yang telah diajukan pada Bab II sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel kinerja komite sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2) telah terbukti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pembahasan

Kinerja komite sekolah di MI Arrosyidin Payaman Magelang telah menjalankan perannya, baik sebagai *advisor, supporting, controlling* dan *mediator*. Sebagai *advisor k*omite sekolah memberikan masukan atau saran dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler serta dalam hal sarana dan prasarana sekolah. Komite sekolah sebagai *supporting,* berupa dukungan terhadap program-program sekolah, baik berupa dana maupun ide pemikiran. Kemudian sebagai *controlling,* berperan dalam mengawasi sejauh mana pelaksanaan program, kurikulum dan proses belajar-mengajar. Komite sekolah sebagai *mediator* yaitu

menjadi penghubung antara orang tua dengan guru, orang tua/guru dengan yayasan. Semua saran, usulan atau masukan yang diterima oleh komite sekolah disampaikan kembali kepada sekolah.

Kinerja komite sekolah berpengaruh positif kinerja guru MI Arrosyidin Payaman Magelang. Besarnya pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru adalah 60,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Diperkuat dengan pengujian secara parsial pengaruh kinerja komite sekolah terhadap kinerja guru dimana t_{hitung} sebesar 4,714 (lihat lampiran 7.1.) nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,131 (lihat lampiran 9) maka keputusannya adalah menerima ha dan menolak ho.

Hal ini berarti apabila kinerja komite sekolah yang berupa keterlibatan dalam strategi pengembangan sekolah, keterkaitan dalam pembuatan program kerja sekolah, partisipasi dalam pengawasan proyek-proyek sekolah dan evaluasi hasil pembangunan semakin baik maka kinerja guru yang berupa pembuatan rencana program pembelajaran, pembuatan administrasi belajar, pembelajaran model PAIKEM, penggunan media dan IT serta evaluasi dalam pembelajaran juga meningkat. Sebaliknya apabila kinerja komite sekolah yang berupa keterlibatan dalam strategi pengembangan sekolah, keterkaitan dalam pembuatan program kerja sekolah, partisipasi dalam pengawasan proyek-proyek sekolah dan evaluasi hasil pembangunan semakin buruk maka kinerja guru yang berupa pembuatan rencana program pembelajaran, pembuatan administrasi belajar, pembelajaran model PAIKEM, penggunan media dan IT serta evaluasi dalam pembelajaran juga menurun.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kinerja komite sekolah berpengaruh positif prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang. Besarnya prosentase pengaruh kinerja komite sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 61,9% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Diperkuat dengan pengujian secara parsial pengaruh kinerja komite sekolah terhadap prestasi belajar siswa dimana t_{hitung} sebesar 4,878 (lihat lampiran 7.2.) nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,131 (lihat lampiran 9) maka keputusannya adalah menerima ha dan menolak ho.

Hal ini berarti apabila kinerja komite sekolah yang berupa keterlibatan dalam strategi pengembangan sekolah, keterkaitan dalam pembuatan program kerja sekolah, partisipasi dalam pengawasan proyek-proyek sekolah dan evaluasi hasil pembangunan semakin baik maka prestasi belajar siswa juga meningkat. Sebaliknya apabila kinerja komite sekolah yang berupa keterlibatan dalam strategi pengembangan sekolah, keterkaitan dalam pembuatan program kerja sekolah, partisipasi dalam pengawasan proyek-proyek sekolah dan evaluasi hasil pembangunan semakin buruk maka prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang juga menurun. Kinerja komite sekolah yang semakin baik di MI Arrosyidin Payaman Magelang dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Simpulan

1. Kinerja komite sekolah di MI Arrosyidin Payaman Magelang telah menjalankan perannya sebagai *advisor, supporting, controlling* dan *mediator* namun belum optimal, karena masih terdapat komite sekolah yang kurang berperan secara maksimal dan kurang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program di MI Arrosyidin Payaman Secang Magelang.
2. Kinerja komite sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru MI Arrosyidin Payaman Magelang. Hal ini berarti apabila kinerja komite sekolah yang berupa keterlibatan dalam strategi pengembangan sekolah, keterkaitan dalam pembuatan program kerja sekolah, partisipasi dalam pengawasan proyek-proyek sekolah dan evaluasi hasil pembangunan semakin baik maka kinerja guru juga meningkat. Sebaliknya apabila kinerja komite sekolah menurun maka kinerja guru yang berupa pembuatan rencana program pembelajaran, pembuatan administrasi belajar, pembelajaran model PAIKEM, penggunan media dan IT serta evaluasi dalam pembelajaran juga menurun.
3. Kinerja komite sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang. Hal ini berarti apabila kinerja komite sekolah yang berupa keterlibatan dalam strategi pengembangan sekolah, keterkaitan dalam pembuatan program kerja sekolah, partisipasi dalam pengawasan proyek-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

proyek sekolah dan evaluasi hasil pembangunan semakin baik maka prestasi belajar siswa juga meningkat. Sebaliknya apabila kinerja komite semakin buruk maka prestasi belajar siswa MI Arrosyidin Payaman Magelang juga menurun. Kinerja komite sekolah yang semakin baik di MI Arrosyidin Payaman Magelang dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah di MI Arrosyidin Payaman Magelang disarankan melibatkan komite sekolah dalam penyusunan program kerja sekolah dan pengawasan proyek-proyek sekolah karena dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.
2. Kepala Sekolah di MI Arrosyidin Payaman Magelang disarankan pula lebih melibatkan komite sekolah dalam hal evaluasi hasil pembangunan proyek-proyek dan evaluasi hasil belajar siswa, apabila ini dapat dilaksanakan dengan baik maka kineja guru dan prestasi belajar siswa akan semakin baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih N. 2002. *Kualitas dan Profesionalisme Guru.* Pikiran Rakyat 15 Oktober 2002.

Algifari. 2001. *Statistika Induktif.* Yogyakarta:UPT STIE YKPN.

Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur.* Bandung:Rosdakarya

Arikunto, S. 2002. *ProsedurPenelitian.* Jakarta:PT BinaAksara

.

As'ad, Moh. 1995. *Psikologi Industri.* Yogyakarta:Liberty.

Brent D. Ruben. 1988. *Communication and Human Behavior.* New York: Macmilland Publishing Company.

Danim, S. 2002. *InovasiPendidikan.* Bandung:CV Pustaka Setia.

Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

Davis. K. & Newstrom. J.W. 1996. *Perilaku dalam Organisasi.* Edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dedi Supriyadi.1999.*Mengangkat Citra dan Martabat Guru.* Yogyakarta:Adicita Karya Nusa.

Denny Suwarja.2003. *KBK, tantangan profesionalitas guru.* 19 Juli 2003. Artikel. Homepage Pendidikan Network.

Djamarah, S.B. 1994. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya:Usaha Nasional.

Djalal. 1986. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Asing*, Malang:P3T IKIP Malang.

Drost. 1998. *Sekolah Mengajar atau Mendidik.* Yogyakarta:Kanisius.

Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta:LP3ES.

Fatah. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Humalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar,* Bandung:BumiAksara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Muhammad, A. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Ed. 1. Cet.4 Jakarta:Bumi Aksara.

Muhibbin Syah.1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.

Pidarta. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta:PT Bina Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim.1990.*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung:Remaja Rosdakarya

Robbins, Stephen P. 2001. *Organizational Behavior*. New Jersey:Pearson Education International.

Rusmini. 2003. .*Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi*, http://www.Indomedia.com/bpost/042003/22 Opini.

Saifudin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta:PustakaPelajar.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: RinekaCipta.

Sudjana, Nana. 1990. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.

Sulistyorini. 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan: 28 (1) 62-70

Sumadi Suryasubrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:RajaGrafindo

Surachmad, Winarno. 1988. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: RajaGrafindo.

Sutadipura. 1994. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung:Penerbit Angkasa

Tempe, A. Dale. 1992. *Kinerja.* Jakarta:PT. Gramedia Asri Media.

Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Winkel.1991. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta:Gramedia

Wrightsman.1972. *Social Psychology in The Seventies.* Calofornia:Brooks Publishing Company

Zahera Sy. 1997. *Hubungan konsep diri dan kepuasan kerja dengan sikap guru dalam proses belajar mengajar*:Ilmu Pendidikan, jilid 4 Nomor 3 hal. 183-194.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ARROSYIDIN PAYAMAN
Terakreditasi B (NSM. 111.233.080.228), NPSN 60711336
Alamat : Jl. Stasiun Tegowanon Payaman Secang Magelang 56195

SURAT KETERANGAN
Nomor : 27/MI.Arr/AMS/XI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini ;
Nama : Ahmad Musyafa'
Alamat : Karanggeneng Payaman Secang Magelang
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Arrosyidin Payaman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;
Nama : Siti Zulaichah
Alamat : Dilem 001/003 Kebonrejo Salaman Magelang

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Arrosyidin Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang mulai hari Senin tanggal 21 Oktober 2013 s/d hari Sabtu tanggal 2 Nopember 2013 dalam rangka **proses penyelesaian Tesis Program Pasca Sarjana (S-2) Magister Study Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**.

Demikian Surat Keterangan Kami buat, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Payaman, 4 Nopember 2013

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
"Arrosyidin Payaman"

Ahmad musyafa'

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ran 1.1. Instrumen Penelitian Untuk Komite Sekolah

INSTRUMEN PENELITIAN

UNTUK KOMITE SEKOLAH

atitas Responden

: .....

Kelamin : Laki-laki / Perempuan

dikan : .....

Menjadi Anggota : .....

ayataan

:

salah satu jawaban atas pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda *check list* (✓)
lom angka yang sesuai dengan jawaban saudara. Nilai ekstrim negatif (kinerja sangat =1 dan nilai ekstrim positif (kinerja sangat tinggi) = 9.

toh :

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Saya merasa senang menjadi anggota komite sekolah yang menjadi tanggung jawab saya							✓		

erja Komite Sekolah

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Saya ikut terlibat dalam pembuatan program kerja pengembangan sekolah.									
Saya ikut memberikan masukkan-masukan tentang strategi pengembangan sekolah.									
Standar pelayanan yang dilakukan pihak sekolah sudah baik.									
Ketepatan waktu pelayanan yang dilakukan sekolah sudah baik.									
Pengelolaan manajemen sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan sekolah.									
Sebagian guru ikut terlibat dalam anggota komite sekolah									
Saya ikut terlibat dalam pengambilan keputusan tentang program-program untuk pengembangan sekolah.									

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ıpiran 1.2. Instrumen Penelitian Untuk Komite Sekolah

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Saya ikut terlibat dalam pengawasan pembangunan proyek sekolah seperti rehap ruang perpustakaan dan pembangunan ruang kelas baru									
Saya terlibat langsung pada saat sekolah mengevaluasi hasil-hasil pembangunan.									
Saya ikut terlibat dalam evaluasi prestasi belajar siswa.									

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

an 1.3. Instrumen Penelitian Untuk Guru

INSTRUMEN PENELITIAN

UNTUK GURU

titas Responden

: .....

Kelamin : Laki-laki / Perempuan

dikan : .....

Menjadi Guru : .....

ataan

:

salah satu jawaban atas pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda *check list* (✓)
lom angka yang sesuai dengan jawaban saudara. Nilai ekstrim negatif (kinerja sangat
=1 dan nilai ekstrim positif (kinerja sangat tinggi) = 9.

toh :

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Saya merasa senang menjadi guru yang menjadi tanggung jawab saya								✓	

erja Guru

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Saya merencanakan terlebih dahulu dengan membuat rencana program pembelajaran (RPP) sebelum mengajar siswa di kelas									
Saya membuat administrasi pembelajaran secara peroidik setiap tahunnya									
Saya masuk dan keluar ruang kelas tepat waktu, sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah.									
Saya menggunakan model-model pembelajaran PAIKEM dalam pengajaran.									
Saya menggunakan media dan alat peraga dalam menyampaikan materi kepada siswa.									
Saya dapat mengelola kelas dengan baik saat pada waktu proses pembelajaran sehingga siswa benar-benar memperhati-kan penjelasan saya.									

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

npiran 1.4. Instrumen Penelitian Untuk Guru

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Saya melakukan pendekatan dan pendampingan kepada siswa yang kurang mampu menerima pelajaran saya									
Saya menggunakan media IT (seperti *laptop*) dalam pembelajaran.									
Saya melakukan evaluasi setiap selesai satu sub kompetensi (sub bab) mata pelajaran yang saya ajarkan.									
Saya melakukan komunikasi dua arah melalui tanya jawab ketika siswa mempunyai keluhan-keluhan atau kesulitan menerima pelajaran.									

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2.1. Rekapitulasi Jawaban Responden Uji Validitas Variabel Kinerja Komite Sekolah (X)

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN
UJI VALIDITAS VARIABEL KINERJA KOMITE SEKOLAH (X)

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	7	7	8	9	8	8	7	7	8	7	76
2	9	8	7	8	9	4	9	8	9	9	80
3	4	5	5	5	4	7	9	5	4	5	53
4	5	6	4	4	5	5	5	4	5	4	47
5	9	9	7	9	9	9	9	9	9	9	88
6	6	7	8	7	8	6	6	7	7	7	69
7	7	7	8	8	6	6	7	7	9	9	74
8	6	8	8	7	8	7	6	7	7	7	71
9	5	5	6	7	5	2	5	5	5	5	50
10	6	7	8	7	6	6	7	7	6	7	67
11	8	1	2	1	4	4	7	6	7	9	49
12	8	9	7	9	8	8	8	7	8	9	81
13	5	6	6	6	5	5	5	6	5	7	56
14	7	7	7	7	7	9	7	7	7	7	72
15	5	4	8	4	5	9	5	9	7	4	60
16	7	8	5	8	7	7	7	8	7	8	72
17	6	7	8	7	6	6	6	7	6	9	68
18	6	7	8	7	6	6	6	7	6	7	66
19	1	2	3	2	1	1	1	2	7	2	22
20	9	8	7	8	9	9	9	8	9	8	84
21	8	7	8	7	8	8	8	7	8	9	78
22	6	7	8	7	6	6	6	7	6	7	66
23	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	61
24	7	8	9	8	7	9	7	8	7	8	78
25	5	6	4	6	5	5	5	6	5	6	53
26	7	8	8	8	7	7	7	8	7	8	75
27	1	6	7	6	1	9	1	6	1	6	44
28	5	6	7	6	5	5	5	6	5	6	56
29	7	8	9	8	7	7	7	8	7	8	76
30	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90

Sumber : data penelitian yang diolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 2.2. Rekapitulasi Jawaban Responden Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y_1)

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN
UJI VALIDITAS VARIABEL KINERJA GURU (Y_1)

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	5	5	4	7	8	5	9	5	5	5	58
2	9	8	7	8	9	4	9	8	9	9	80
3	4	5	5	5	4	7	9	5	4	5	53
4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	45
5	9	9	7	9	9	9	9	9	9	9	88
6	6	7	8	7	8	6	6	7	7	7	69
7	6	7	8	8	6	6	7	7	7	9	71
8	6	7	8	7	8	6	6	7	7	7	69
9	5	5	6	5	5	2	5	5	5	5	48
10	6	7	8	7	6	6	7	7	6	7	67
11	4	1	2	1	4	4	4	4	7	9	40
12	8	9	7	9	8	8	8	7	8	9	81
13	5	6	6	6	5	5	5	6	5	6	55
14	7	7	7	7	7	9	7	7	7	7	72
15	5	4	7	4	5	9	5	9	7	4	59
16	7	8	5	8	7	7	7	8	7	8	72
17	6	7	8	7	6	6	6	7	6	9	68
18	6	7	8	7	6	6	6	7	6	7	66
19	1	2	3	2	1	1	1	2	7	2	22
20	9	8	7	8	9	9	9	8	9	8	84
21	8	7	8	7	8	8	8	7	8	9	78
22	6	7	8	7	6	6	6	7	6	7	66
23	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	61
24	7	8	9	8	7	9	7	8	7	8	78
25	5	6	4	6	5	5	5	6	5	6	53
26	7	8	8	8	7	7	7	8	7	8	75
27	1	6	7	6	1	9	1	6	1	6	44
28	5	6	7	6	5	5	5	6	5	6	56
29	7	8	9	8	7	7	7	8	7	8	76
30	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90

Sumber : data penelitian yang diolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ampiran 3.1. Correlations Variabel Kinerja Komite Sekolah (X)

Correlations

[DataSet1] D:\Siti Zulaichah 2013\Data X.sav

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6
P1	Pearson Correlation	1	.562**	.343	.560**	.891**	.381*
	Sig. (2-tailed)		.001	.063	.001	.000	.038
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.562**	1	.699**	.934**	.774**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.343	.699**	1	.731**	.555**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.063	.000		.000	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.560**	.934**	.731**	1	.754**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.003
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.891**	.774**	.555**	.754**	1	.462*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.010
	N	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.381*	.579**	.579**	.519**	.462*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.001	.001	.003	.010	
	N	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.885**	.542**	.311	.538**	.814**	.419*
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.095	.002	.000	.021
	N	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.716**	.659**	.678**	.659**	.731**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.792**	.373*	.272	.404*	.750**	.194
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.146	.027	.000	.304
	N	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.809**	.595**	.417*	.608**	.681**	.410*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.022	.000	.000	.025
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.869**	.842**	.693**	.839**	.929**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ampiran 3.2. Correlations Variabel Kinerja Komite Sekolah (X)

Correlations

		P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	.885**	.716**	.792**	.809**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.542**	.659**	.373*	.595**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.043	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.311	.678**	.272	.417*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.095	.000	.146	.022	.000
	N	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.538**	.659**	.404*	.608**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.027	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.814**	.731**	.750**	.681**	.929**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.419*	.710**	.194	.410*	.659**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.304	.025	.000
	N	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	1	.623**	.652**	.688**	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.623**	1	.511**	.692**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.652**	.511**	1	.528**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.003	.000
	N	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.688**	.692**	.528**	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.814**	.867**	.684**	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Correlations

[DataSet1] D:\Siti Zulaichah 2013\Data Y1.sav

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6
P1	Pearson Correlation	1	.775**	.534**	.757**	.936**	.469**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.775**	1	.766**	.978**	.725**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.534**	.766**	1	.726**	.487**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.006	.002
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.757**	.978**	.726**	1	.755**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.936**	.725**	.487**	.755**	1	.406*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000		.026
	N	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.469**	.591**	.550**	.564**	.406*	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.002	.001	.026	
	N	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.838**	.635**	.358	.686**	.857**	.424*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.052	.000	.000	.020
	N	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.759**	.808**	.755**	.774**	.691**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.779**	.410*	.270	.385*	.727**	.204
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.149	.036	.000	.279
	N	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.723**	.657**	.494**	.639**	.642**	.439*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.015
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.932**	.903**	.725**	.895**	.892**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 3.4. Correlations Variabel Kinerja Guru (Y_1)

Correlations

		P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	.838**	.759**	.779**	.723**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.635**	.808**	.410*	.657**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.024	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.358	.755**	.270	.494**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.052	.000	.149	.006	.000
	N	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.686**	.774**	.385*	.639**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.036	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.857**	.691**	.727**	.642**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.424*	.732**	.204	.439*	.664**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.279	.015	.000
	N	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	1	.576**	.567**	.548**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.576**	1	.502**	.631**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.001		.005	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.567**	.502**	1	.539**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005		.002	.000
	N	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.548**	.631**	.539**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.806**	.884**	.657**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 4.1. Reliability Variabel Kinerja Komite Sekolah (X)

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 TOTAL
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA.
```

Reliability

[DataSet1] D:\Siti Zulaichah 2013\Data X.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	11

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 4.2. Reliability Variabel Kinerja Guru (Y_1)

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 TOTAL
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA.
```

Reliability

```
[DataSet1] D:\Siti Zulaichah 2013\Data Y1.sav
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	11

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5.1. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja Komite Sekolah (X)

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN
VARIABEL KINERJA KOMITE SEKOLAH (X)

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	8	7	7	9	8	8	6	7	8	7	75
2	7	8	7	8	9	4	9	8	9	9	78
3	4	5	5	5	4	7	9	9	9	5	62
4	8	6	7	4	6	6	6	4	5	8	60
5	9	9	7	4	4	2	1	2	8	9	55
6	4	7	8	4	8	8	2	3	4	7	55
7	7	4	5	6	3	4	5	5	5	9	53
8	4	8	7	7	8	7	6	7	7	7	68
9	5	5	6	7	5	7	7	7	7	9	65
10	6	5	6	4	5	6	9	7	6	7	61
11	8	1	2	7	6	8	6	6	7	9	60
12	8	9	7	9	8	7	6	7	8	9	78
13	5	8	9	9	5	7	8	8	8	9	76
14	7	7	7	7	7	9	7	7	7	7	72
15	5	4	8	4	5	9	5	9	7	9	65

Sumber : data penelitian yang diolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 5.2. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja Guru (Y_1)

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN
VARIABEL KINERJA GURU (Y_1)

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	7	9	8	9	8	5	9	5	7	6	73
2	9	8	7	8	9	4	9	7	6	9	76
3	4	5	5	5	4	7	9	7	7	7	60
4	5	4	4	4	6	8	6	7	7	7	58
5	9	9	7	5	6	7	9	2	2	3	59
6	6	7	8	7	8	4	4	1	3	5	53
7	6	7	8	8	6	6	1	2	2	7	53
8	6	7	8	7	8	6	6	7	7	7	69
9	6	9	8	8	8	8	8	7	7	9	78
10	6	9	9	7	6	6	7	7	6	7	70
11	4	1	7	8	9	9	8	8	7	9	70
12	8	9	7	9	8	5	5	6	8	9	74
13	5	6	8	9	9	9	8	7	5	6	72
14	7	7	7	8	9	9	7	9	8	7	78
15	5	7	7	4	5	9	5	9	7	4	62

Sumber : data penelitian yang diolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

piran 5.3. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pretasi Belajar Siswa (Y_2)

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN
VARIABEL PRESTASI BELAJAR SISWA (Y2)

Resp	Nilai Raport				Total
	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	
1	7,5	8,5	7,6	7,2	30,80
2	7,8	8,2	7,5	7,6	31,10
3	8,0	7,6	7,2	6,5	29,30
4	7,6	7,9	6,5	6,2	28,20
5	6,7	8,1	6,3	6,1	27,20
6	6,5	7,5	6,4	6,8	27,20
7	6,4	6,5	7,8	6,4	27,10
8	6,8	6,5	7,1	7,8	28,20
9	7,8	6,1	6,4	7,8	28,10
10	7,6	6,5	6,2	7,3	27,60
11	7,5	6,2	6,3	7,5	27,50
12	7,9	8,1	8,2	6,3	30,50
13	6,5	7,5	7,6	6,8	28,40
14	6,8	7,3	7,2	7,0	28,30
15	6,3	7,2	6,5	7,4	27,40

Sumber : data penelitian yang diolah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6. Variabel Penelitian

VARIABEL PENELITIAN

VARIABEL KINERJA KOMITE SEKOLAH (X), KINERJA GURU (Y_1),

DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Y_2)

No. Resp	X	Y_1	Y_2
1	75	73	30,80
2	78	76	31,10
3	62	60	29,30
4	60	58	28,20
5	55	59	27,20
6	55	53	27,20
7	53	53	27,10
8	68	69	28,20
9	65	78	28,10
10	61	70	27,60
11	60	70	27,50
12	78	74	30,50
13	76	72	28,40
14	72	78	28,30
15	65	62	27,40

Sumber : Data penelitan yang diolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Regression

[DataSet1] D:\Siti Zulaichah 2013\Data Variabel.sav

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Komite Sekolah[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794[a]	.631	.603	5.501

a. Predictors: (Constant), Kinerja Komite Sekolah

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672.547	1	672.547	22.221	.000[a]
	Residual	393.453	13	30.266		
	Total	1066.000	14			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Komite Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.090	11.314		1.245	.235
	Kinerja Komite Sekolah	.807	.171	.794	4.714	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Regression

[DataSet1] D:\Siti Zulaichah 2013\Data Variabel.sav

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Komite Sekolah[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804[a]	.647	.619	.83114

a. Predictors: (Constant), Kinerja Komite Sekolah

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.436	1	16.436	23.792	.000[a]
	Residual	8.980	13	.691		
	Total	25.416	14			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Komite Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

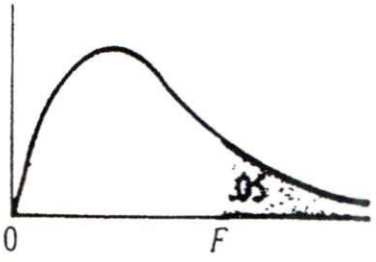
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.189	1.709		11.812	.000
	Kinerja Komite Sekolah	.126	.026	.804	4.878	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 8. Tabel Uji F



Critical Values of F_{ν_1,ν_2} for $\alpha = .05$

υ_1 = Degrees of freedom for numerator

υ_2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19 0	19 2	19 2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19 4	19.4	19 4	19 4	19 5	19 5	19 5	19.5	19 5	19 5
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4 07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3 63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3 59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2 45	2.40
12	4 75	3.89	3.49	3 26	3.11	3.00	2 91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2 34	2 30	2 25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3 59	3 20	2 96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2 45	2.38	2 31	2.23	2.19	2.15	2 10	2.06	2.01	1.96
18	4 41	3.55	3 16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2 06	2.02	1 97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2 90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2 11	2 07	2 03	1 98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2 84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1 81
22	4 30	3.44	3.05	2 82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1 98	1.94	1 89	1.84	1.78
23	4 28	3.42	3.03	2 80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2 05	2.01	1.96	1.91	1 86	1.81	1.76
24	4 26	3.40	3.01	2 78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2 25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2 28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3 32	2.92	2 69	2.53	2 42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2 01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4 08	3 23	2 84	2 61	2.45	2 34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1 92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2 53	2.37	2 25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1 84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
∞	3 84	3 00	2 60	2 37	2 21	2.10	2 01	1.94	1.88	1.83	1.75	1 67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1 00

υ_2 = Degrees of freedom for denominator

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 9. Tabel Uji t

TABEL DISTRIBUSI NORMAL

df	*0.10*	*0.05*	*0.025*	*0.01*	*0.005*
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

*Example: For the shaded area to represent 0.05 of the total area of 1.0, the value of *t* with 10 degrees of freedom is 1.812.

Source: Reprinted by Hafner Press, a division of Macmillan Publishing Company, from *Statistical Methods for Research Workers*, 14th ed., abridged Table IV, by R. A. Fisher. Copyright © 1970 by University of Adelaide.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 10. Tabel Product Moment

NILAI-NILAI r PODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BIODATA PENULIS

Nama	:	Siti Zulaichah
Tempat, Tanggal Lahir	:	Magelang, 23 April 1972
Alamat	:	Dilem 001/003 Kebonrejo Salaman Magelang
Riwayat Pendidikan	:	SD Negeri Kalijoso 1 lulus tahun 1985
		SMP Negeri 5 Magelang lulus tahun 1988
		MAN Parakan Temanggung lulus tahun 1991

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA